

# MODUL LABORATORIUM INDIVIDUAL

## Tes Grafis dan Wartegg



**Disusun Oleh:  
Dra. Dwi Nastiti, M.Si.**

**MODUL LABORATORIUM INDIVIDUAL**  
**TES GRAFIS DAN WARTEGG**

**Penulis:**

**Dra. Dwi Nastiti, M.Si**



Diterbitkan oleh  
**UMSIDA PRESS**  
Jl. Mojopahit 666 B Sidoarjo  
ISBN 978-623-6081-19-8  
Copyright©2021  
**Authors**  
All rights reserved

MODUL LABORATORIUM INDIVIDUAL  
TES GRAFIS DAN WARTEGG

**Penulis :**

Dra. Dwi Nastiti, M.Si

**ISBN 978-623-6081-19-8**

**Editor :**

Ghozali Rusyid Affandy  
Nibras Ali Gunanjar

**Copy Editor :**

Mayya Kholidah

**Design Sampul dan Tata Letak :**

Mochamad Alfian

**Penerbit :**

UMSIDA Press

**Redaksi :**

Universitas Muhammadiyah Sidoarjo  
Jl. Mojopahit No 666B  
Sidoarjo, Jawa Timur

**Cetakan pertama, Maret 2021**

© Hak cipta dilindungi undang-undang  
Dilarang memperbanyak karya tulis ini dengan suatu apapun  
tanpa ijin tertulis dari penerbit.

## **KATA PENGANTAR**

Alhamdulillah, puji syukur kehadirat Allah SWT. Karena dengan rahmatnya, modul laboratorium Tes Grafis dan Wartegg ini bisa terselesaikan. Penyusunan modul ini bertujuan sebagai media mahasiswa untuk berlatih meningkatkan kemampuan dalam memahami Tes Grafis dan Wartegg. Modul ini disusun untuk melengkapi bahan ajar dosen dalam mengampu mata kuliah Tes Grafis dan Wartegg.

Modul ini berisi tentang, alat tes Grafis Draw A Person (DAP), Tree Test (BAUM), House Tree Person Test (HTP), DAN Test Wartegg. Kami harapkan modul ini bermanfaat dalam meningkatkan kualitas kegiatan belajar di Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Sidoarjo.

Sidoarjo, 30 Januari 2020

Penyusun

# DAFTAR ISI

COVER.....	i
JUDUL MODUL .....	ii
KATA PENGANTAR .....	ii
DAFTAR ISI.....	iv

## BAB I : PENDAHULUAN

A. Profil Laboratorium.....	1
B. Manajemen Laboratorium.....	1
C. Penggunaan Laboratorium .....	2
D. Peralatan.....	2
E. Peralatan Pendukung.....	3

## BAB II: KURIKULUM

A. Analisis Materi/Instruksional .....	5
B. Silabus Praktik .....	6
C. SAP (Satuan Acara Praktik).....	6

## BAB III: POKOK BAHASAN

A. MODUL 1 Draw A Person (DAP).....	16
B. MODUL 2 Tree Test (BAUM) .....	28
C. MODUL 3 House Tree Person Test (HTP).....	40
D. MODUL 4 Test Wartegg .....	49
E. MODUL 5 Pelaksanaan dan Interpretasi Tes Grafis dan Tes Wartegg sebagai alat ukur kepribadian .....	56

# BAB I PENDAHULUAN

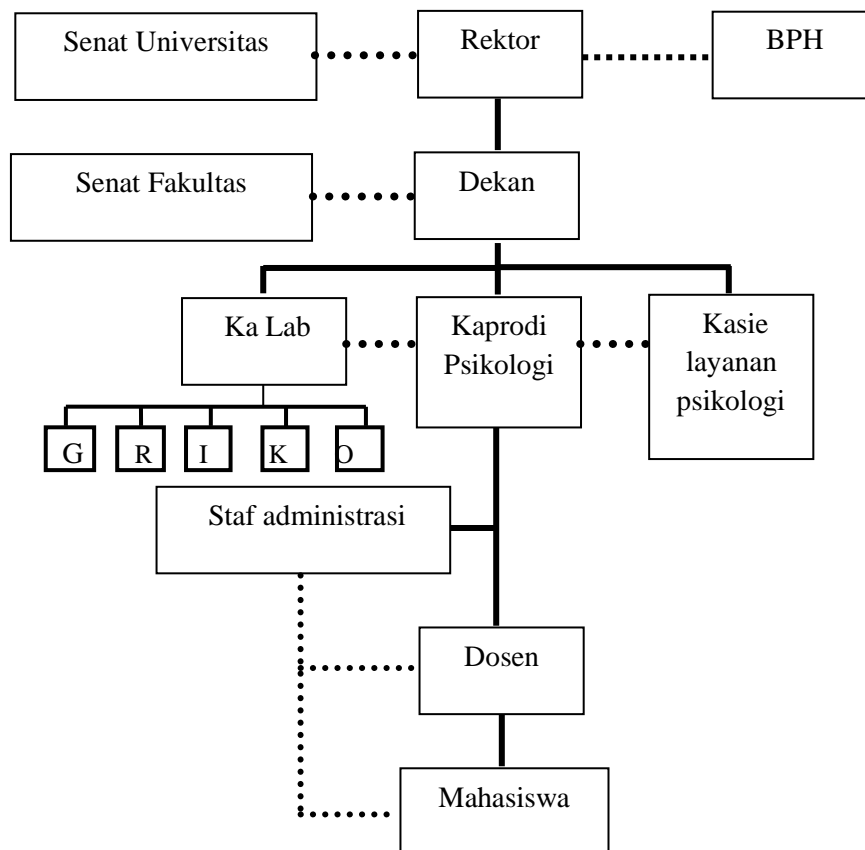
## A. PROFIL LABORATORIUM

Pada awal pendirian laboratorium untuk Tes Grafis & Wartegg ini diadakan sebagai tempat untuk memenuhi kebutuhan internal, yaitu sebagai tempat mahasiswa melaksanakan praktikum pengukuran kepribadian secara individual dengan menggunakan tes Grafis & Wartegg.

Selanjutnya, laboratorium tes Grafis & Wartegg dikembangkan untuk memenuhi kebutuhan eksternal, yaitu sebagai tempat untuk mengungkap kepribadian klien, atau mengungkap adanya kecenderungan gangguan kepribadian atau gangguan perilaku. Hasil pengukuran dengan tes Grafis & Wartegg ini dapat digunakan sebagai data awal sebelum klien mendapat *treatment* (berupa konseling atau psikoterapi) dan data akhir untuk mengetahui perkembangan klien setelah mendapat *treatment*.

## B. MANAJEMEN LABORATORIUM

Struktur Organisasi Fakultas :



Keterangan :

———— = Garis instruktif

..... = Garis koordinatif

R = Lab. Rorschach

K = Lab. Konseling

G = Lab. Grafis & Wartegg

I = Lab. Interviu

O = Lab. Observasi

Laboratorium Tes Rorschach merupakan bagian dari Laboratorium Psikologi secara keseluruhan. Dengan demikian, laboratorium Tes Rorschach di bawah pengawasan dan tanggung jawab Kepala Laboratorium Psikologi Fakultas Psikologi. Kepala Laboratorium Psikologi Fakultas Psikologi bertanggung jawab secara langsung kepada Dekan Fakultas Psikologi.

Dalam pelaksanaannya, Kepala Laboratorium Psikologi berkoordinasi dengan Kepala Program Studi Psikologi untuk memenuhi kebutuhan internal, berkenaan dengan pelaksanaan praktikum Tes Rorschach, sebagai bagian dari kurikulum yang telah ditetapkan oleh Fakultas. Sedangkan untuk memenuhi kebutuhan eksternal, Kepala Laboratorium Psikologi berkoordinasi dengan Kepala Pusat Pelayanan Psikologi Terapan Umsida.

### **C. PENGGUAAAN LABORATORIUM**

Laboratorium Tes Grafis & Wartegg sampai saat ini digunakan untuk keperluan internal (untuk proses belajar mahasiswa) dan keperluan eksternal (untuk pelayanan akan kebutuhan umum) :

#### **1. Pemanfaatan Praktikum Internal**

Di laboratorium Tes Grafis & Wartegg, mahasiswa dilatih ketrampilan sebagai seorang tester untuk asesmen psikologi dengan menggunakan tes Grafis & Wartegg agar setelah lulus mampu melaksanakan tes Grafis & Wartegg untuk pengukuran potensi psikologis (mengungkap kepribadian, adanya kecenderungan gangguan kepribadian, atau gangguan perilaku) maupun penanganan masalah secara individual. Hal ini sejalan dengan salah satu misi Fakultas Psikologi, yaitu : mencetak sarjana psikologi yang kompeten di bidangnya.

#### **2. Pemanfaatan Layanan Umum**

Selain itu, laboratorium ini disiapkan juga untuk memenuhi kebutuhan eksternal, yaitu sebagai sarana fakultas memberi layanan asesmen dan penanganan psikologis secara individual untuk mahasiswa fakultas lain, staf pengajar, atau masyarakat umum lainnya yang membutuhkan jasa layanan psikologi. Dalam hal ini, Laboratorium Tes Grafis & Wartegg bisa menjadi tempat dimana mahasiswa belajar permasalahan secara riil secara individual, dan dosen mengasah kemampuannya sebagai psikolog didalam menerapkan tes Grafis & Wartegg pada klien yang datang dengan masalahnya (yang diterima Pusat Pelayanan Psikologi Terapan Umsida).

### **D. PERALATAN**

Didalam laboratorium ini, disediakan fasilitas-fasilitas yang berhubungan dengan penggunaan Tes Grafis & Wartegg secara individual, yaitu :

#### **1. a. Lebar kertas HVS polos ukuran A-4 :**

salah satu teknik proyeksi yang digunakan untuk memahami kepribadian seseorang dalam bentuk gambar. Kertas HVS digunakan sebagai sarana testee untuk menggambar

#### **b. Lembar Wartegg :**

Lembar tes ini terdiri dari 8 kotak, masing-masing berisi sebagian kecil gambar yang harus dilengkapi testee, dan inilah yang menggambarkan kepribadian individu.

2. Perlengkapan menggambar
  - a. Pensil HB
  - b. Penghapus
  - c. Stopwatch  
(bila perlu) stopwatch digunakan sebagai alat pencatat waktu, yaitu untuk mengetahui *reaction time* testee saat mulai menggambar, serta *total time* saat penyelesaian masing-masing gambar yang dikehendaki.

## E. PERALATAN PENDUKUNG

Didalam laboratorium ini, disediakan fasilitas-fasilitas pendukung yang berhubungan pelaksanaan *psychological assessment* dengan menggunakan tes Grafis & Wartegg secara individual, yaitu :

1. 7 ruang praktikum individual yang terpisah-pisah.  
Pembuatan ruang praktikum tes Grafis & Wartegg secara individual dimaksudkan agar mahasiswa “mempraktekkan asesmen tes Grafis & Wartegg secara individual dengan menerapkan kode etik kerahasiaan testee”.  
Untuk menjaga kerahasiaan, masing masing ruang dilengkapi dengan 1 meja dan 2 buah kursi.
2. 1 ruang kontrol, yang berisi seperangkat komputer yang terangkai dengan CCTV di masing-masing ruang, yang bisa digunakan untuk pengawasan dan perekaman.  
Ruang ini disetting dengan tujuan :
  - a. Dosen bisa memantau bagaimana pelaksanaan praktikum mahasiswa,
  - b. Observer memantau perilaku testee/klien selama pelaksanaan tes
  - c. Mendapat data visual pelaksanaan tes (dapat dilakukan perekaman bila diperlukan)
3. 7 CCTV + pelengkapannya  
Masing-masing CCTV dipasang di setiap ruang secara terpisah.
4. Komputer  
Komputer dalam ruang kontrol di laboratorium tes Tes Grafis & Wartegg digunakan sebagai pengontrol penggunaan CCTV dan layar CCTV yang menayangkan hasil rekaman CCTV

Selain secara individual, tes grafis bisa dilaksanakan secara klasikal di ruang laboratorium interviu. Di ruang klasikal ini disediakan fasilitas-fasilitas pendukung pelaksanaan tes grafis secara klasikal, yaitu :

1. Kursi bermeja  
Kursi yang digunakan testee untuk mengerjakan tugas tes grafis. Kursi yang tersedia sebanyak 25 buah
2. LCD  
LCD disediakan sebagai sarana untuk menjelaskan tugas testee secara visual, selain penjelasan verbal oleh tester
3. CCTV  
CCTV digunakan untuk pengawasan dan perekaman pelaksanaan tes grafis secara klasikal. CCTV ini dipasang di 2 (dua) tempat.  
Untuk keperluan pembelajaran, hasil rekaman bisa digunakan sebagai *feedback* pelaksanaan tes bagi mahasiswa



4. Komputer

Tersedia 1 (satu) set, yang digunakan sebagai pengontrol penggunaan CCTV dan layar CCTV yang menayangkan hasil rekaman CCTV

## **BAB II KURIKULUM**

### **A. ANALISIS MATERI / INSTRUKSIONAL**

**Secara umum**, pelaksanaan praktikum psikodiagnostik mempunyai tujuan agar mahasiswa tidak hanya memiliki pemahaman konseptual tentang alat asesmen (tes), tetapi juga memiliki kesempatan berlatih menggunakan alat asesmen (tes) yang telah dipelajari secara teoritis dengan benar.

Demikian juga halnya dengan praktikum tes Grafis & Wartegg, diharapkan mahasiswa tidak hanya memahami konsep tentang tes Grafis & Wartegg, tetapi juga mampu melaksanakan tes Grafis & Wartegg, mulai dari persiapan sebelum tes sampai menganalisa dan membuat laporan hasil tes. Untuk mencapai hasil tersebut, mahasiswa diharuskan melakukan praktikum seluruh tahap pelaksanaan tes Grafis & Wartegg di ruang Laboratorium Tes Grafis & Wartegg.

**Secara khusus**, diharapkan pelaksanaan praktikum tes Grafis & Wartegg di Laboratorium Tes Grafis & Wartegg akan membuat mahasiswa mampu melakukan setiap tahap praktikum dengan benar. Tujuan masing-masing tahap praktikum tes meliputi :

1. Persiapan Pelaksanaan Tes Grafis

Pada tahap ini diharapkan mahasiswa mampu untuk mempraktekkan persiapan yang harus dilakukan sebelum melaksanakan tes Grafis secara teliti dan benar.

2. Pelaksanaan Tes DAM

Pada tahap ini diharapkan mahasiswa mampu untuk mempraktekkan pelaksanaan Tes DAM (Draw A Man) dengan benar

3. Pelaksanaan Interpretasi DAM

Pada tahap ini diharapkan mahasiswa mampu untuk mempraktekkan bagaimana menginterpretasi hasil tes secara kuantitatif.

4. Pelaksanaan Tes BAUM

Pada tahap ini mahasiswa diharapkan mampu untuk mempraktekkan pelaksanaan tes BAUM (Draw A Tree) dengan benar

5. Pelaksanaan Interpretasi Tes BAUM

Pada tahap ini diharapkan mahasiswa mampu untuk mempraktekkan bagaimana menginterpretasi hasil tes secara kuantitatif.

6. Pelaksanaan Tes HTP

Pada tahap ini mahasiswa diharapkan mampu untuk mempraktekkan pelaksanaan tes HTP (House Tree Person) dengan benar

7. Pelaksanaan Interpretasi Tes HTP

Pada tahap ini diharapkan mahasiswa mampu untuk mempraktekkan bagaimana menginterpretasi hasil tes secara kuantitatif.

8. Pelaksanaan Tes Wartegg

Pada tahap ini mahasiswa diharapkan mampu untuk mempraktekkan pelaksanaan tes Wartegg dengan benar

10. Pelaksanaan Skoring / Interpretasi Kuantitatif Wartegg

Pada tahap ini diharapkan mahasiswa mampu untuk mempraktekkan pemberian skor atas respon testee (sebagai bagian dari interpretasi kuantitatif) terhadap gambar-gambar tes Wartegg dengan tepat,.

11. Penyusunan Laporan Tes Grafis

Pada tahap ini diharapkan mahasiswa mampu untuk mempraktekkan penyusunan laporan tes Grafis.

## B. SILABUS PRAKTEK

1. Praktek : Persiapan pelaksanaan tes grafis
2. Praktek : Pelaksanaan tes DAP
3. Praktek : Pelaksanaan interpretasi tes DAP
4. Praktek : Pelaksanaan tes Baum
5. Praktek : Pelaksanaan interpretasi tes Baum
6. Praktek : Pelaksanaan tes HTP
7. Praktek : Pelaksanaan interpretasi tes HTP
8. Praktek : Pelaksanaan tes Wartegg
9. Praktek : Pelaksanaan interpretasi tes Wartegg
10. Praktek : Pelaksanaan tes dengan diri sendiri
11. Praktek : Interpretasi *blind-case*
12. Praktek : dengan klien sebenarnya secara individual
13. Praktek : dengan klien sebenarnya secara klasikal
14. Praktek : Penyusunan Laporan

## C. SATUAN ACARA PRAKTEK

### 1. Satuan Acara Praktek (SAP) : Persiapan pelaksanaan tes grafis

- a. Pokok Bahasan : Praktek persiapan pelaksanaan tes Grafis
- b. Sub Pokok Bahasan : Praktek persiapan pelaksanaan tes Grafis
- c. Kegiatan Belajar Mengajar :

Tahap Kegiatan	Kegiatan Pengajar	Kegiatan Mahasiswa	Media & Alat Pengajaran
Pendahuluan	Menjelaskan pokok bahasan dan sub pokok bahasan yang akan disampaikan	Memperhatikan	- modul praktikum tes Grafis - lembar kerja (kertas HVS A4 polos)
Penyajian	1. Memberi contoh cara melakukan persiapan pelaksanaan tes Grafis.  2. Memberi <i>feedback</i>	Mempraktekkan cara melakukan persiapan pelaksanaan tes Grafis. ( <i>role - play</i> ) dengan teman	- pensil HB - alas menggambar (bila perlu)
Penutup	Memberi Kesimpulan / Review	Memberikan tanggapan dan bertanya	

## 2. Satuan Acara Pengajaran (SAP) : Pelaksanaan tes DAP

- a. Pokok Bahasan : Praktek Pelaksanaan tes DAP
- b. Sub Pokok Bahasan : Praktek Pelaksanaan tes DAP
- c. Kegiatan Belajar Mengajar :

Tahap Kegiatan	Kegiatan Pengajar	Kegiatan Mahasiswa	Media & Alat Pengajaran
Pendahuluan	Menjelaskan pokok bahasan dan sub pokok bahasan yang akan disampaikan	Memperhatikan	- modul praktikum tes Grafis - lembar kerja :
Penyajian	1. Memberi contoh praktek pelaksanaan tes DAP  2. Memberi <i>feedback</i>	Mempraktekkan pelaksanaan Tes DAP ( <i>role-play</i> ) dengan teman	HVS A4 polos - pensil HB - alas menggambar (bila perlu)
Penutup	Memberi Kesimpulan / Review	Memberikan tanggapan dan bertanya	

## 3. Satuan Acara Pengajaran (SAP) : Pelaksanaan interpretasi tes DAP

- a. Pokok Bahasan : Praktek Pelaksanaan interpretasi tes DAP
- b. Sub Pokok Bahasan : Praktek Pelaksanaan interpretasi tes DAP
- c. Kegiatan Belajar Mengajar :

Tahap Kegiatan	Kegiatan Pengajar	Kegiatan Mahasiswa	Media & Alat Pengajaran
Pendahuluan	Menjelaskan pokok bahasan dan sub pokok bahasan yang akan disampaikan	Memperhatikan	- modul praktikum tes Grafis - Buku pegangan tes Grafis
Penyajian	1. Memberi contoh praktek pelaksanaan interpretasi tes DAP  2. Memberi <i>feedback</i>	Mempraktekkan pelaksanaan interpretasi tes DAP dengan teman	- lembar kerja : Lembar HVS bergambar DAP
Penutup	Memberi Kesimpulan / Review	Memberikan tanggapan dan bertanya	- alat tulis

## 4. Satuan Acara Pengajaran (SAP) : Pelaksanaan tes Baum

- a. Pokok Bahasan : Praktek Pelaksanaan tes Baum
- b. Sub Pokok Bahasan : Praktek Pelaksanaan tes Baum

c. Kegiatan Belajar Mengajar :

Tahap Kegiatan	Kegiatan Pengajar	Kegiatan Mahasiswa	Media & Alat Pengajaran
Pendahuluan	Menjelaskan pokok bahasan dan sub pokok bahasan yang akan disampaikan	Memperhatikan	- modul praktikum tes Grafis - lembar kerja :
Penyajian	1. Memberi contoh praktek pelaksanaan tesw Baum  2. Memberi <i>feedback</i>	Mempraktekkan pelaksanaan tes Baum ( <i>role - play</i> ) dengan teman	Kertas HVS A4 polos - alat tulis - alas menggambar (bila perlu)
Penutup	Memberi Kesimpulan / Review	Memberikan tanggapan dan bertanya	

**5. Satuan Acara Pengajaran (SAP) : Pelaksanaan interpretasi tes Baum**

- Pokok Bahasan : Praktek Pelaksanaan interpretasi tes Baum
- Sub Pokok Bahasan : Praktek Pelaksanaan interpretasi tes Baum
- Kegiatan Belajar Mengajar :

Tahap Kegiatan	Kegiatan Pengajar	Kegiatan Mahasiswa	Media & Alat Pengajaran
Pendahuluan	Menjelaskan pokok bahasan dan sub pokok bahasan yang akan disampaikan	Memperhatikan	- modul praktikum tes Grafis - Buku pegangan tes Grafis
Penyajian	1. Memberi contoh praktek pelaksanaan interpretasi tes Baum  2. Memberi <i>feedback</i>	Mempraktekkan pelaksanaan interpretasi tes Baum dengan teman	- lembar kerja : Lembar HVS bergambar Baum
Penutup	Memberi Kesimpulan / Review	Memberikan tanggapan dan bertanya	- alat perekam (bila perlu) - alat tulis

**6. Satuan Acara Pengajaran (SAP) : Pelaksanaan tes HTP**

- Pokok Bahasan : Praktek Pelaksanaan tes HTP
- Sub Pokok Bahasan : Praktek Pelaksanaan tes HTP
- Kegiatan Belajar Mengajar :

Tahap Kegiatan	Kegiatan Pengajar	Kegiatan Mahasiswa	Media & Alat Pengajaran
Pendahuluan	Menjelaskan pokok bahasan dan sub pokok baha-	Memperhatikan	- modul praktikum tes

	san yang akan disampaikan		Grafis - lembar kerja : HVS A4 polos - alat tulis - alas menggambar (bila perlu)
Penyajian	1. Melatih pelaksanaan tes HTP  2. Memberi <i>feedback</i>	Mempraktekkan pelaksanaan tes HTP	
Penutup	Memberi Kesimpulan / Review	Memberikan tanggapan dan bertanya	

### 7. Satuan Acara Pengajaran (SAP) : Pelaksanaan interpretasi tes HTP

- a. Pokok Bahasan : Praktek Pelaksanaan interpretasi tes HTP
- b. Sub Pokok Bahasan : Pelaksanaan interpretasi tes HTP
- c. Kegiatan Belajar Mengajar :

Tahap Kegiatan	Kegiatan Pengajar	Kegiatan Mahasiswa	Media & Alat Pengajaran
Pendahuluan	Menjelaskan pokok bahasan dan sub pokok bahasan yang akan disampaikan	Memperhatikan	- modul praktikum tes Grafis - buku pegangan tes Grafis
Penyajian	1. elatih praktek pelaksanaan interpretasi tes HTP  2. Memberi <i>feedback</i>	1. Mempraktekkan pelaksanaan interpretasi tes HTP	- alat tulis - lembar kerja : Lembar HVS bergambar HTP
Penutup	Memberi Kesimpulan / Review	Memberikan tanggapan dan bertanya	

### 8. Satuan Acara Pengajaran (SAP) : Pelaksanaan Tes Wartegg

- a. Pokok Bahasan : Praktek Pelaksanaan Tes Wartegg.
- b. Sub Pokok Bahasan : Praktek Pelaksanaan Tes Wartegg.
- c. Kegiatan Belajar Mengajar :

Tahap Kegiatan	Kegiatan Pengajar	Kegiatan Mahasiswa	Media & Alat Pengajaran
Pendahuluan	Menjelaskan pokok bahasan dan sub pokok bahasan yang akan disampaikan	Memperhatikan	- modul praktikum tes Grafis - lembar kerja :
Penyajian	1. Melatih pelaksanaan tes Wartegg  2. Memberi <i>feedback</i>	Mempraktekkan pelaksanaan tes Wartegg	Lembar tes Wartegg - alat tulis - alas menggambar (bila
Penutup	Memberi Kesimpulan /	Memberikan	

	Review	tanggapan dan bertanya	perlu)
--	--------	------------------------	--------

**9. Satuan Acara Pengajaran (SAP) : Praktek Pelaksanaan interpretasi kuantitatif tes Wartegg**

- a. Pokok Bahasan : Praktek Pelaksanaan interpretasi tes Wartegg.  
 b. Sub Pokok Bahasan : Praktek Pelaksanaan interpretasi tes Wartegg.  
 c. Kegiatan Belajar Mengajar :

Tahap Kegiatan	Kegiatan Pengajar	Kegiatan Mahasiswa	Media & Alat Pengajaran
Pendahuluan	Menjelaskan pokok bahasan dan sub pokok bahasan yang akan disampaikan	Memperhatikan	- modul praktikum tes Rorschach - buku pegangan tes Wartegg
Penyajian	1. elatih praktek pelaksanaan interpretasi kuantitatif tes HTP  2. emberi <i>feedback</i>	1. Mempraktek - kan pelaksanaan interpretasi kuantitatif tes HTP	- lembar kerja : Lembar tes Wartegg yg terisi - alat tulis
Penutup	Memberi Kesimpulan / Review	Memberikan tanggapan dan bertanya	

**10. Satuan Acara Pengajaran (SAP) : Praktek Pelaksanaan tes Grafis diri sendiri**

- a. Pokok Bahasan : Praktek Pelaksanaan tes Grafis diri sendiri.  
 b. Sub Pokok Bahasan : Praktek Pelaksanaan tes Grafis diri sendiri.  
 1. Melaksanakan tes grafis lengkap untuk diri sendiri  
 2. Melakukan interpretasi hasil tes diri sendiri  
 c. Kegiatan Belajar Mengajar :

Tahap Kegiatan	Kegiatan Pengajar	Kegiatan Mahasiswa	Media & Alat Pengajaran
Pendahuluan	Menjelaskan pokok bahasan dan sub pokok bahasan yang akan disampaikan	Memperhatikan	- modul praktikum tes Grafis - buku pegangan tes Grafis dan Wartegg
Penyajian	Melatih mahasiswa untuk 1. Menjadi tester	1. enjadi tes-ter : salah satu mahasiswa menjadi tester bergantian un-	- lembar kerja : lebar HVS bergambar DAP, Baum,

	<p>2. Melaksanakan tes grafis lengkap untuk diri sendiri</p> <p>3. Melakukan interpretasi (skoring) hasil tes diri sendiri</p> <p>4. Memberi <i>feedback</i></p>	<p>tuk setiap jenis tes grafis.</p> <p>2. Mempraktekkan pelaksanaan tes grafis lengkap untuk diri sendiri</p> <p>3. Mempraktekkan pelaksanaan interpretasi hasil tes diri sendiri</p>	<p>HTP, dan lembar Wartegg yang berisi gbr.</p> <p>- Lembar skoring</p> <p>- alat tulis</p>
Penutup	Memberi Kesimpulan / Review	Memberikan tanggapan dan bertanya	

### 11. Satuan Acara Pengajaran (SAP) : Praktek Interpretasi *blind-case*

- Pokok Bahasan : Praktek Interpretasi *blind-case*.
- Sub Pokok Bahasan : Praktek Interpretasi *blind-case*.
- Kegiatan Belajar Mengajar :

Tahap Kegiatan	Kegiatan Pengajar	Kegiatan Mahasiswa	Media & Alat Pengajaran
Pendahuluan	Menjelaskan pokok bahasan dan sub pokok bahasan yang akan disampaikan	Memperhatikan	- modul praktikum tes Grafis - buku pegangan tes grafis dan Wartegg
Penyajian	<p>1. Menginstruksikan mahasiswa untuk melaksanakan praktek menginterpretasi hasil tes grafis lengkap (<i>blind-case</i>)</p> <p>2. Memberi <i>feedback</i></p>	Mempraktekkan pelaksanaan : menginterpretasi hasil tes grafis lengkap ( <i>blind-case</i> ) secara berkelompok masing - masing 2 orang	- lembar kerja : lembar tes grafis & wartegg ( <i>blind-case</i> ) - alat tulis
Penutup	Memberi Kesimpulan / Review	Memberikan tanggapan dan bertanya	

### 12. Satuan Acara Pengajaran (SAP) : Praktek Pelaksanaan tes Grafis dengan klien riil (secara individual)

- Pokok Bahasan : Praktek Pelaksanaan tes Grafis dengan klien riil secara individual.
- Sub Pokok Bahasan : 1. Praktek Pelaksanaan tes Grafis dengan klien riil secara individual.  
2. Praktek Pelaksanaan interpretasi hasil tes



c. Kegiatan Belajar Mengajar :

Tahap Kegiatan	Kegiatan Pengajar	Kegiatan Mahasiswa	Media & Alat Pengajaran
Pendahuluan	Menjelaskan pokok bahasan dan sub pokok bahasan yang akan disampaikan	Memperhatikan	- modul praktikum tes Grafis - buku pegangan tes Grafis dan Wartegg
Penyajian	1. Meminta mahasiswa untuk membawa 1 (satu) testee riil dan mempraktekkan tes grafis lengkap (DAP, BAUM, HTP, & Wartegg) secara individual  2. Menginstruksikan mahasiswa untuk melanjutkan tugas interpretasi hasil tes grafis 3. Memberi <i>feedback</i>	1. Menjadikan dengan seorang klien dan melaksanakan tes grafis lengkap (DAP, BAUM, HTP, dan Wartegg) secara individual 2. Melakukan interpretasi hasil tes grafis	- lembar kerja : lebar HVS polos A4 - lembar Wartegg - Lembar skoring wartegg - alat tulis
Penutup	Memberi Kesimpulan / Review	Memberikan tanggapan dan bertanya	

**13. Satuan Acara Pengajaran (SAP) : Praktek Pelaksanaan tes Grafis klasikal**

- a. Pokok Bahasan : Praktek Pelaksanaan tes Grafis secara klasikal.
- b. Sub Pokok Bahasan : 1. Praktek Pelaksanaan tes Grafis secara klasikal.  
2. Praktek Pelaksanaan interpretasi hasil tes Grafis.
- c. Kegiatan Belajar Mengajar :

Tahap Kegiatan	Kegiatan Pengajar	Kegiatan Mahasiswa	Media & Alat Pengajaran
Pendahuluan	Menjelaskan pokok bahasan dan sub pokok bahasan yang akan disampaikan	Memperhatikan	- modul praktikum tes Grafis - buku pegangan tes Grafis dan Wartegg
Penyajian	1. Meminta mahasiswa untuk membawa 1 (satu) testee riil dan mempraktekkan tes grafis lengkap (DAP, BAUM, HTP, & Wartegg) secara klasikal, dan me-	1. Mahasiswa menentukan 4 mahasiswa sebagai tester dan melaksanakan tes grafis lengkap	- lembar kerja : lebar HVS bergambar DAP, Baum,

	<p>entukan 4 mahasiswa menjadi tester untuk 4 jenis tes grafis</p> <p>2. Menginstruksikan mahasiswa untuk melanjutkan tugas interpretasi hasil tes grafis</p> <p>3. Memberi <i>feedback</i></p>	<p>(DAP, BAUM, HTP, dan Wartegg) secara klasikal</p> <p>2. Melakukan interpretasi hasil tes grafis</p>	<p>HTP, dan lembar Wartegg yang berisi gbr.</p> <p>- Lembar skoring</p> <p>- alat tulis</p>
Penutup	Memberi Kesimpulan / Review	Memberikan tanggapan dan bertanya	

#### 14. Satuan Acara Pengajaran (SAP) : Penyusunan Laporan Tes

- Pokok Bahasan : Praktek Penyusunan Laporan Tes.
- Sub Pokok Bahasan : Praktek Penyusunan Laporan Tes.
- Kegiatan Belajar Mengajar :

Tahap Kegiatan	Kegiatan Pengajar	Kegiatan Mahasiswa	Media & Alat Pengajaran
Pendahuluan	Menjelaskan pokok bahasan dan sub pokok bahasan yang akan disampaikan	Memperhatikan	- modul praktikum tes Grafis - buku pegangan tes Grafis dan Wartegg
Penyajian	<p>1. memberi contoh penyusunan laporan tes</p> <p>2. menginstruksikan mahasiswa untuk menyusun laporan hasil tes Grafis secara individual hasil tes grafis individual sebelumnya</p> <p>3. memberi <i>feedback</i></p>	<p>1. Memperhatikan contoh</p> <p>2. Mempraktekkan cara penyusunan laporan hasil tes Grafis secara individual sebelumnya</p>	<p>- lembar kerja : lebar HVS bergambar DAP, Baum, HTP, dan lembar Wartegg yang berisi gbr.</p> <p>- Lembar skoring</p> <p>- alat tulis</p>
Penutup	Memberi Kesimpulan / Review	Memberikan tanggapan dan bertanya	

### BAB III POKOK BAHASAN

Dalam usaha untuk mengetahui potensi individu, psikologi mengenalkan cara untuk pengukuran potensi, antara lain dengan Tes Psikologi. Tes Psikologi yang digunakan sudah memenuhi persyaratan yaitu : obyektif dan terstandarisir (terdapat keseragaman didalam cara penyelenggaraannya serta bagaimana pemberian skor tes nya) (Anastasi & Urbina, 2007). Secara garis besar, tes psikologi terbagi menjadi 2 (dua) kelompok, yaitu : (1) tes kemampuan (tes inteligensi), (2) tes kepribadian.

Tes kepribadian merupakan instrumen yang bertujuan untuk mengukur aspek-aspek kepribadian (seperti : emosi, motivasi, sosial, dsb.) yang dimiliki individu. Dari tes kepribadian ini kita bisa mengetahui perbedaan aspek-aspek kepribadian antara satu orang dengan orang lain, termasuk perbedaan dalam hal reaksi yang ditunjukkan individu saat menghadapi suatu peristiwa. Jumlah tes kepribadian yang ada bisa mencapai ratusan macam tes, tetapi yang paling banyak adalah tes inventory kepribadian dan tes dengan teknik proyektif. Tes grafis termasuk dalam kelompok tes kepribadian dengan teknik proyektif.

Tes proyeksi adalah alat ukur (tes) kepribadian yang menggunakan teknik proyektif, artinya yang dalam mengungkap kepribadian menggunakan media atau materi sebagai tempat untuk memproyeksikan dorongan, perasaan, atau sentimen seseorang. Tes proyeksi dianggap sebagai cara eksternalisasi aspek-aspek psikis, terutama aspek-aspek ketidaksadaran ke dalam suatu stimuli yang tidak terstruktur dan bersifat ambigu. Tes yang termasuk didalam kelompok ini adalah : tes grafis, tes Rorschach, TAT, atau CAT.

Tes Grafis merupakan salah satu teknik proyeksi yang paling sering digunakan, yaitu dengan cara menggambar. Tes menggambar yang pertama dikenalkan adalah *Draw A Person Test* (tes DAP), yang dikembangkan oleh Machover ( Machover, dalam Anastasi & Urbina, 2007). Selain itu, Charles Koch mengembangkan teknik menggambar pohon, yang dikenal dengan *Tree Test* (tes BAUM). Selanjutnya, muncul beberapa rancangan tes menggambar tambahan dan salah satunya ( dan paling luas digunakan) adalah teknik *House Tree Person* (HTP). Tes grafis lainnya adalah tes *Wartegg*, yang dikembangkan oleh Dr. Ehrig Wartegg.

*Projective drawing* dapat digunakan untuk mengungkap kepribadian manusia berdasar pada gambar apa yang dituang di atas kertas, yang meliputi garis, karakteristik coretan, ukuran, dan bentuk gambar. Dalam proses pengerjaannya, subyek sebagian dipengaruhi oleh ingatannya ( faktor kesadaran ), tetapi sebagian besar lebih dipengaruhi oleh faktor ketidaksadarannya sehingga hasil tes lebih mendekati kepribadiannya yang sesungguhnya.

Dalam *projective drawing*, aktivitas psikomotorik subyek tertangkap di atas kertas. Garis yang dipakai mungkin tampak kuat atau takut-takut , tidak pasti , ragu-ragu , atau tebal di kertas. Menggambar biasanya diinterpretasikan sesuai karakteristik formal dari figur-figur yang ada, seperti ketebalan garisnya, ukurannya, dan penempatan gambar di halaman terkait dan kesimetrisannya. Misalnya, pembuatan gambarnya sulit, dengan garis tegas, tidak memakai penghapus, dan hampir memenuhi halaman bisa jadi ditarik kesimpulan bahwa

subjek adalah seorang yang dominan, sadar akan harga dirinya, atau bisa jadi arogan individual. Semenjak tidak dibutuhkannya perilaku verbal, gambar proyektif seringkali dipakai untuk siapapun yang tertarik untuk mengases dinamika kepribadian seorang anak kecil.

## A. MODUL I : *DRAW A PERSON* (DAP)

### I. PENDAHULUAN

Figur manusia yang digambar dianggap sebagai persepsi si penggambar tentang dirinya dan bayangan tubuhnya. Walaupun gambar-gambar yang dibuat subyek biasanya merupakan bayangan tubuh dan konsep dirinya, tetapi perubahan-perubahan dalam sikap dan suasana hati karena situasi juga dinyatakan disini.

Dengan menggambar manusia, seseorang bisa mengekspresikan bagaimana perasaannya sendiri itu kepada orang lain. Gambar manusia berhubungan erat dengan impuls-impuls, kecemasan-kecemasan, konflik-konflik, dan keseluruhan karakteristik individu. Teknik yang biasa digunakan untuk memperoleh sebuah gambar manusia adalah dengan menyuruh seseorang untuk menggambar orang.

Dengan menggunakan tes DAP ini, secara umum, dapat memberikan beberapa kemungkinan antara lain :

1. Gambar orang tersebut merupakan proyeksi daripada *self- concept*
2. Proyeksi dari sikap individu terhadap lingkungan
3. Proyeksi daripada *ideal self image* nya
4. DAP sebagai suatu hasil pengamatan individu terhadap lingkungan
5. Sebagai ekspresi pada kebiasaan dalam hidupnya
6. Ekspresi keadaan emosinya (*emotional tone*)
7. Sebagai proyeksi sikap subyek terhadap tester dan situasi tes tersebut
8. Sebagai ekspresi sikap subyek terhadap kehidupan / masyarakat pada umumnya
9. Ekspresi sadar dan tidak sadarannya.

### II. PENYAJIAN

#### a. Tujuan :

Praktikum ini bertujuan agar mahasiswa bisa melakukan tes *Draw A Person* dimulai dari persiapan sampai tes berakhir.

#### b. Materi yang dibutuhkan

1. Kertas HVS warna putih ukuran A4
2. Pensil HB
3. Meja kayu, permukaan meja rata atau bisa dengan menggunakan alas
4. Ruang tidak banyak dekorasi agar bebas dari stimulus
5. Pencahayaan cukup

c. Langkah Pelaksanaan

➤ **Pelaksanaan tes Individual**

1. Memberi lembar kerja dan sarannya
  - a. Pada testee masing-masing diberi selembar kertas HVS A-4 dan alat tulis pensil
  - b. Memberi alas menggambar (bila perlu)

2. Memberi Instruksi

Contoh instruksi :

*“ Saudara telah mendapat selembar kertas HVS polos. (Beri contoh posisi kertas vertikal). Sekarang tuliskan di kiri atas : nama, nomor tes (jika ada), jenis kelamin, usia, dan tanggal tes hari ini. Kalau sudah selesai, silahkan membalikkan kertas tersebut sehingga testee menghadapi halaman yang sepenuhnya kosong. Halaman itu menjadi milik anda. Tugas anda adalah MENGGAMBAR ORANG dalam kehidupan sehari-hari. Saudara hanya diperkenankan menggunakan pensil yang telah dibagikan. Anda tidak diperkenankan menggunakan alat bantu lainnya seperti : alas, penghapus, penggaris, dan lain-lain. Baik silahkan mulai menggambar!”*

3. Memberi kesempatan testee menyelesaikan gambar

Setelah  $\pm$  5 menit atau setelah selesai menggambar tester meminta testee menuliskan siapa/profesi orang yang digambar, usia, jenis kelamin, dan aktivitas yang sedang dilakukan !

(Catatan : untuk tes individual sebaiknya tidak dibatasi waktunya).

4. Meminta testee untuk menggambar orang lawan jenis

Beri 1 lembar HVS lagi, dan minta testee untuk menggambar orang lawan jenis, dan instruksinya (contoh) :

*“Gambarlah orang dengan jenis kelamin berbeda (dengan gambar sebelumnya)”.*

Kadang-kadang tester bisa meminta testee untuk menggambar lagi (yang ketiga kalinya), apabila testee masih menggambar orang dengan jenis kelamin sama dengan jenis kelamin gambar orang sebelumnya (yang pertama).

5. Membuat catatan observasi

Selama pelaksanaan tes, tester sebaiknya mengamati hal-hal yang dilakukan testee, seperti : urutan penyelesaian gambar, hapusan, ekspresi wajah, atau komentar-komentar yang muncul

➤ **Pelaksanaan tes Klasikal**

Pada prinsipnya, pelaksanaan tes secara klasikal sama dengan tes secara individual. Hal yang membedakan adalah perbedaan waktu yang diberikan untuk menyelesaikan gambar. Pada tes individual sebaiknya tidak dibatasi waktunya, sedangkan pada tes klasikal dibatasi  $\pm 10$  menit. Tahap pelaksanaannya sebagai berikut :

1. Memberi lembar kerja dan sarananya
  - a. Pada testee masing-masing diberi selembar kertas HVS A-4 dan alat tulis pensil
  - b. Memberi alas menggambar (bila perlu)  
Pada kondisi permukaan meja untuk menggambar tidak rata, berlubang, dsb., maka alas menggambar boleh digunakan.

2. Memberi Instruksi

Contoh instruksi :

*“ Saudara telah mendapat selembar kertas HVS polos. (Beri contoh posisi kertas vertikal). Sekarang tuliskan di kiri atas : nama, nomor tes (jika ada), jenis kelamin, usia, dan tanggal tes hari ini. Kalau sudah selesai, silahkan membalikkan kertas tersebut sehingga testee menghadapi halaman yang sepenuhnya kosong. Halaman itu menjadi milik anda. Tugas anda adalah MENGGAMBAR ORANG dalam kehidupan sehari-hari. Saudara hanya diperkenankan menggunakan pensil yang telah dibagikan. Anda tidak diperkenankan menggunakan alat bantu lainnya seperti : alas, penghapus, penggaris, dan lain-lain. Sampai disini apakah ada pertanyaan? Kalau tidak ada, maka waktu yang diberikan adalah 10 menit. Baik silahkan mulai menggambar!”*

3. Memberi kesempatan testee menyelesaikan gambar

Setelah  $\pm 5$  menit atau setelah selesai menggambar tester meminta testee menuliskan siapa/profesi orang yang digambar, usia, jenis kelamin, dan aktivitas yang sedang dilakukan !

4. Meminta testee untuk menggambar orang lawan jenis

Setelah selesai menggambar orang, selanjutnya beri 1 lembar HVS lagi, dan minta testee untuk menggambar orang lawan jenis, dan instruksinya (contoh) :

*“Gambarlah orang dengan jenis kelamin berbeda (dengan gambar sebelumnya)”.*

Kadang-kadang tester bisa meminta testee untuk menggambar lagi (yang ketiga kalinya), apabila testee masih menggambar orang dengan jenis

kelamin sama dengan jenis kelamin gambar orang sebelumnya (yang pertama).

5. Membuat catatan observasi  
Selama pelaksanaan tes, tester sebaiknya mengamati hal-hal yang dilakukan testee, seperti : urutan penyelesaian gambar, hapusan, ekspresi wajah, atau komentar-komentar yang muncul (kalau memungkinkan).

### III. INTERPRETASI

Tahap-tahap interpretasi gambar orang :

#### I. **KESAN AWAL** (Interpretasi Formal)

##### a. Ukuran gambar

- Besar kecilnya gambar mengekspresikan kemampuan testee dalam hubungannya dengan lingkungan sosialnya atau subyek dengan figur orang tua
- Ukuran gambar dengan ukuran sedang atau normal  $\pm \frac{2}{3}$  dari halaman kertas gambar
- Untuk memperkuat indikasi, harus dipertimbangkan gerakan atau sikap figur yang digambar.
- Contoh :
  - ukuran gambar kecil, indikasi :
    - perasaan kurang mampu berurusan dengan lingkungan sosialnya,
    - inferior, merasa ditolak
    - regresi
    - semangat yang lemah
    - depresif

##### b. Letak/posisi gambar

- Letak gambar mencerminkan bagaimana subyek menempatkan diri dalam lingkungan sosialnya.
- Contoh :
  - letak gambar di atas, indikasi :
    - merasa kurang mantap,
    - merasa kurang memiliki pegangan.

##### c. Kualitas garis

- Berhubungan dengan tekanan garis. Tekanan garis biasanya dihubungkan dengan tingkat energi, atau dorongan (*drive*).
- Contoh :
  - tekanan garisnya konsisten/ajeg, indikasi :
    - penyesuaian yang mantap
    - tabah , gigih dalam meraih cita-cita.

d. Kesan gambar ( usia, jenis kelamin, aktivitas)

- Usia :  
Gambar orang yang lebih muda dari testee menunjukkan adanya perasaan terkekang kebebasannya, atau kurang matangnya emosi testee
- Jenis kelamin :  
Secara umum, apabila testee menggambar orang dengan jenis kelamin yang sama dengan subyek, menggambarkan perasaan dan sikap testee terhadap dirinya sendiri (Schafer, Van Dyno & Corskadon, dalam Lisa, 1995). Apabila testee menggambar orang dengan jenis kelamin berbeda atau gambar tentang anggota keluarga menunjukkan bagaimana testee merasakan individu-individu tersebut dari apa yang telah dia gambar.
- Aktivitas :  
Gambar orang yang menunjukkan sedang melakukan aktivitas menunjukkan adanya sikap aktif , kemandirian.

## II. DETIL (Interpretasi Content)

Interpretasi detil bertujuan melengkapi indikasi yang telah diperoleh dari interpretasi dari kesan awal, secara lebih dalam.

a. Kepala & bagian-bagiannya

Contoh :

- Kepala besar, indikasi :
  - kelainan organik pada otak
  - penyesuaian sosial dan emosi yang kurang memadai ( pada remaja )
  - fantasi ( pada anak-anak )
  - *mental defective*
- Rambut ditekankan dengan shading, indikasi :
  - kecemasan seksualitas berlebihan
  - konflik kejantanan yang menjurus ke kenakalan seksual
- Dsb.

b. Bahu, pundak & chest

Contoh :

- Pundak lebar/besar, indikasi :
  - merasa kuat/mampu
  - protes dan ingin melebihi pria ( pada wanita)
  - biasa ( pada remaja )
- dsb.

c. Batang tubuh (*trunk*) & bagian-bagiannya

Contoh :

- tubuh dihilangkan, indikasi :
  - penolakan terhadap impuls fisik,
  - kehilangan kebanggaan fisik.
  - biasa digambar anak-anak



- Dsb.
- d. *Leg & feet*  
 Contoh :  
 → kaki dihilangkan, indikasi :
  - merasa tidak memiliki otonomi
  - tertekan
  - kurang aktif
  - sakit-sakitan
- e. Lain-lain (perlengkapan, hapusan, *shading*, dsb.)  
 Contoh :  
 → pakai dasi, indikasi :
  - kontrol terhadap impuls fisik dan seks
 → pakai perhiasan, indikasi :
  - mencari perhatian
 → shading kuat/berlebihan, indikasi :
  - kurang percaya diri
  - *self-criticism*
  - merasa tidak mampu menghadapi lingkungan yang keras.
- Dsb.

Petunjuk interpretasi detil, selengkapnya bisa dilihat di buku pedoman interpretasi gambar orang

#### IV. FORM INTERPRETASI TES DAP

##### A. Interpretasi Formal / Kesan Awal DAP

No	Sumber Data	Interpretasi
1	Kesan Umum gambar orang -.....	- .....
2	Ukuran Gambar - .....	- .....
3	Penempatan/letak gambar - .....	- .....
4	Kualitas Garis a. Tekanan	- .....

4	..... b. Tipe	- .....
	..... c. <i>Shading</i>	- .....
	..... Kesan gambar ( usia, jenis kelamin, aktivitas)	- .....
	- .....	- .....

Kesimpulan :

.....  
.....

### B. Interpretasi Content / Detil DAP

No	Sumber Data	Interpretasi
1	Kepala & bagian-bagiannya	
	- .....	- .....
	- dst	- dst
2	Bahu, pundak & <i>chest</i>	
	- .....	- .....
	- dst	- dst
3	Batang tubuh ( <i>trunk</i> )	

	- .....	- .....
	- .....	- .....
	- dst	- dst
4	<i>Leg &amp; feet</i>	
	- .....	- .....
	- .....	- .....
5	Lain-lain	
	- .....	- .....

Kesimpulan :

.....  
 .....

Contoh pengisian :

**A. Interpretasi Formal / Kesan Awal DAP**

No	Sumber Data	Interpretasi
<b>1</b>	<b>Ukuran Gambar</b> - Besar	- <i>Mental Deficiency</i> , cenderung regresif, kekanak-kanakan
<b>2</b>	<b>Penempatan/letak gambar</b> - Cenderung ke kiri	- Dikuasai emosi, menekankan / orientasi masa lalu, depresif, sering-kali frustrasi
<b>3</b>	<b>Kualitas Garis</b> d. Tekanan	- Emosi tidak stabil, impulsif, dan mudah frustrasi

<b>4</b>	Cenderung berubah-ubah	
	e. Tipe Kontinyu	- Penyesuaian diri baik, cukup percaya diri, dan mampu mengekspresikan dorongan atau keinginan walaupun kemungkinan ada hal yang menghambat
	f. <i>Shading</i> Kuat tapi minoritas	- Kecemasan karena menyembunyikan sesuatu
	<b>Kesan umum gambar</b> (usia, jenis kelamin, aktivitas)	
	a. Usia  Sesuai dengan subyek	- Sesuai dengan subyek, lebih cenderung <i>self-oriented</i>
	b. Jenis Kelamin  Perempuan	- Sesuai dengan Subyek,
c. Aktivitas  - Terlihat sedih  - Gambar formal	- Mudah stres dan terpengaruh secara emosi  - Serius tapi cenderung kaku disertai adanya perasaan tergantung pada aturan	

Kesimpulan :

Subyek lebih dikuasai emosinya (dibanding kemampuan intelektualnya) dan mudah terpengaruh emosinya, terutama oleh masa lalunya, sehingga saat menghadapi hambatan, maka reaksinya cenderung mudah frustrasi, mengalami kecemasan, stres, dan impulsif. Kalau hambatannya tidak mampu diselesaikan

maka bisa mengarah pada tindakan regresif, dan depresif. Di sisi lain, subyek memiliki kemampuan penyesuaian diri yang baik, dan kepercayaan dirinya cukup baik, bahkan cenderung *self-oriented*.

## B. Interpretasi Content / Detil DAP

No	Sumber Data	Interpretasi
1.	<p>Kepala &amp; bagian-bagiannya</p> <p>a. Kepala Agak Besar</p> <p>b. Wajah ditekankan dengan kuat</p> <p>c. Alis teratur</p> <p>d. Mata juling</p> <p>e. Mulut &amp; bibir Bibir tebal &amp; melengkung</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Intelligensi kurang, menekankan fan-tasi dan membayangkan sesuatu hal yang belum pasti, kurang matang dalam hal introspeksi</li> <li>- Memiliki kecenderungan <i>self image</i> yang <i>socially dominant</i>, dorongan dari dalam untuk bersikap pasti dalam lingkungan sosial sangat tinggi.</li> <li>- perempuan yang ingin tampak cantik dan sering bersikap kritis terhadap kebebasan ekspresi perasaannya, na-mun sering mendapat hambatan da-lam proses aktualisasinya.</li> <li>- ada kebingungan, pikiran sering ka-cau dan tidak menentu</li> <li>- sedikit feminisme dan cenderung menyukai diri sendiri</li> </ul>
2.	<p>Bahu, pundak &amp; <i>chest</i></p> <p>a. Pundak persegi</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- kaku dan bermusuhan, defensif terhadap permusuhan</li> </ul>

3	b. lengan pendek, terbentang seperti sayap, nampak terulur	– kurang berambisi, kemauan lemah, merasa lemah, ada hambatan dalam kontak sosial, butuh dorongan emo-sional dari orang lain, terutama saat merasa tertekan
	c. dst	– dst
	Batang tubuh ( <i>trunk</i> )	– .....
4.	– .....	– .....
	– .....	– dst
	– dst	
5.	Batang tubuh ( <i>trunk</i> )	– .....
	– .....	– .....
	– - dst	– dst
	<i>Leg &amp; feet</i>	– .....
	– .....	
	– .....	
	– dst.	
	Lain-lain	
	– .....	

Kesimpulan :

.....

## V. LEMBAR KERJA & TUGAS

### a. Lembar Kerja

1. Kertas HVS warna putih ukuran A4
2. Pensil HB
3. Meja kayu, permukaan meja rata atau bisa dengan menggunakan alas

b. Tugas

1. Praktekkan cara pelaksanaan tes *Draw A Person* (DAP)
2. Interpretasikan gambar orang hasil tes yang telah anda laksanakan !
3. Interpretasikan gambar orang di bawah ini !



c. Kunci

Lihat kunci jawaban

d. Referensi

1. Freidenberg, Lisa, 1995. *Psychological Testing. Design, Analysis, and Use*. Asimon & Schuster Company, Needham Heights, Massachusetts, USA.
2. Anastasi, Anne & Susana Urbina, 1997. *Tes Psikologi. Psychological Testing*. Terjemahan Dobertus Hariono S. Imam, 2007. Jakarta. Penerbit PT Indeks.
3. Cohen, R.Jay & Mark E, Swerdlik. 2005. *Psychological Testing and Assessment. An Introduction to Tests and Measurement*. The McGraw-Hill Companies, Inc. New York, America.

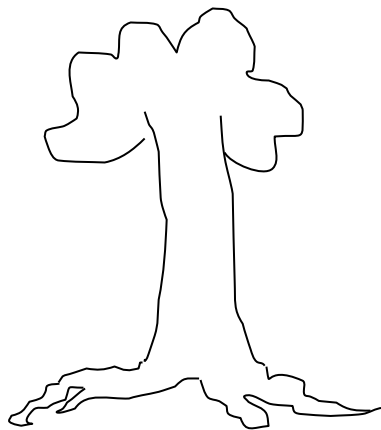
## B. MODUL II : TREE TEST (BAUM)

### I. PENDAHULUAN

Gambar pohon yang dibuat seseorang merupakan pernyataan dari *the being of the person* ( keberadaan seseorang ), yang berarti gerakan hidup keluar.

Tanaman merupakan sistem yang terbuka, segala sesuatu menuju keluar, sesuatu terjadi di permukaan, dibentuk di bawah kulitnya dan pada ujung-ujung tunasnya. Tanaman tidak pernah berkembang / tumbuh sempurna, ia selalu muda dan sampai mati akan berbunga dan dapat menjadi buah. Pohon tidak pernah berhenti berkembang, tetap tumbuh walaupun sudah tua. Apabila kita tidak lagi melihat suatu pertumbuhan ke atas maupun menjadi lebih besar maka pohon itu masih tetap hidup, ada pucuk-pucuk baru dan selalu berganti daun setiap tahun.

Gambar pohon secara keseluruhan, menurut S. Freud, ada 3 bagian yang penting :



1. Daun : Super ego

2. Batang : Ego

3. Akar : Id

Pada dasarnya pohon yang umumnya kita lihat terdiri atas :

1. akar,

Akar mewakili dorongan yang bersifat fisiologis dan dorongan asadar.

Subyek yang tidak menggambar akar dianggap normal. Apabila ada penonjolan akar pada gambar subyek mewakili adanya dorongan fisiologis, sikap tradisional, konservatif, kaku, primitif.

2. batang,

Batang juga merupakan pusat dan memegang keseimbangan antara kiri dan kanan. Fungsi sentral batang adalah menopang, selain itu ada juga dahan-dahan. Batang merupakan elemen yang paling mantap dalam kerangka pohon dengan semua dahan-dahannya. Batang dan dahan membentuk substansi 'kayu'. Batang merupakan pusat, pengangkut/penyebur (*carrier*) sedangkan dahan merupakan kerangka, bagian yang paling mantap dan tidak dapat hilang dibandingkan dengan daun-daun yang dekoratif.

- a. Jika pada batang dan dasar batang terdapat ciri-ciri khas seperti : ketidakteraturan, bayangan-bayangan (*shading*), bentuk-bentuk kaku dan bentuk rusak yang tampak disebelah kanan, maka dapat mengindikasikan



adanya suatu hubungan yang terganggu, atau bisa juga menunjukkan adanya suatu konflik khusus dengan lingkungan yang terjadi pada saat itu.

- b. Bila ciri-ciri tersebut berada di sebelah kiri, maka konflik itu berada/terjadi di masa lampau.

Setiap gangguan keseimbangan, atau ketidaktenangan, ditandai dengan pemindahan area, ke sebelah kanan dan ke sebelah kiri.

### 3. mahkota (daun)

Bagian luar dari mahkota, ujung-ujung, membentuk zona hubungan dengan lingkungan, zona dari hubungan dan pertukaran antara yang di dalam dan di luar, zona dari metabolisme, bernafas.

Sebagian konteks interpretasi gambar pohon memanfaatkan prinsip-prinsip yang dilandasi oleh arti : (1) garis-garis dan coretan yang dibuat untuk menciptakan gambar. (2) prinsip-prinsip yang melatar-belakangi simbolik ruang. Secara umum, garis dan coretan yang menciptakan bagian-bagian gambar mengandung aspek-aspek kondisi psikologis pembuatnya, memberi informasi tentang kondisi kognisi, emosi, juga dorongannya, misal : garis tebal-tipis terjadi karena ada penekanan pada kertas dengan pensil. Ketebalan garis ini menunjukkan adanya kekuatan yang terjadi akibat proses pelepasan energi atau dorongan yang disebut vitalitas. Demikian sebaliknya, garis yang dibuat secara ragu-ragu, tipis mengindikasikan hal yang berlawanan. Karena setiap dorongan disertai afek, maka tebal-tipisnya garis mewakili kekuatan afek ( perasaan ) pembuatnya.

## II. PENYAJIAN

### a. Tujuan

Praktikum ini bertujuan agar mahasiswa bisa melakukan *Tree Test (BAUM)* dimulai dari persiapan sampai tes berakhir

### b. Materi yang dibutuhkan

1. Kertas HVS warna putih ukuran A4
2. Pensil HB
  
3. Meja kayu, permukaan meja rata atau bisa dengan menggunakan alas
4. Ruangan tidak banyak dekorasi agar bebas dari stimulus
5. Pencahayaan cukup

### c. Langkah Pelaksanaan

#### ➤ **Pelaksanaan tes Individual**

1. Memberi lembar kerja dan sarananya  
Pada testee masing-masing diberi selebar kertas HVS A-4 dan alat tulis pensil

2. Memberi alas menggambar (bila perlu)  
Pada kondisi permukaan meja untuk menggambar tidak rata, berlubang, dsb., maka alas menggambar boleh digunakan.
3. Memberi Instruksi  
Contoh instruksi :  
*“ Saudara telah mendapat selembar kertas HVS polos. (Beri contoh posisi kertas vertikal). Sekarang tuliskan di kiri atas : nama, nomor tes (jika ada), jenis kelamin, usia, dan tanggal tes hari ini. Kalau sudah selesai, silahkan membalikkan kertas tersebut sehingga testee menghadapi halaman yang sepenuhnya kosong. Halaman itu menjadi milik anda. Tugas anda adalah MENGGAMBAR POHON BERKAYU. Saudara hanya diperkenankan menggunakan pensil yang telah dibagikan. Anda tidak diperkenankan menggunakan alat bantu lainnya seperti : alas, penghapus, penggaris, dan lain-lain. Sampai disini apakah ada pertanyaan? Baik silahkan mulai menggambar !”*
4. Memberi kesempatan testee menyelesaikan gambar  
Setelah  $\pm 5$  menit atau setelah selesai menggambar tester meminta testee menuliskan gambar pohon apa (kalau testee mengetahui dengan jelas pohon apa yang digambar !  
(Catatan : untuk tes individual sebaiknya tidak dibatasi waktunya)
5. Membuat catatan observasi  
Selama pelaksanaan tes, tester sebaiknya mengamati hal-hal yang dilakukan testee, seperti : urutan penyelesaian gambar, hapusan, ekspresi wajah, atau komentar-komentar yang muncul.

#### ➤ **Pelaksanaan tes Klasikal**

Pada prinsipnya, pelaksanaan tes secara klasikal sama dengan tes secara individual. Hal yang membedakan adalah perbedaan waktu yang diberikan untuk menyelesaikan gambar. Pada tes individual sebaiknya tidak dibatasi waktunya, sedangkan pada tes klasikal dibatasi  $\pm 10$  menit. Tahap pelaksanaannya sebagai berikut :

1. Memberi lembar kerja dan sarananya  
Pada testee masing-masing diberi selembar kertas HVS A-4 dan alat tulis pensil

2. Memberi alas menggambar (bila perlu)  
Pada kondisi permukaan meja untuk menggambar tidak rata, berlubang, dsb., maka alas menggambar boleh digunakan.
3. Memberi Instruksi  
Contoh instruksi :  
*“ Saudara telah mendapat selembar kertas HVS polos. (Beri contoh posisi kertas vertikal). Sekarang tuliskan di kiri atas : nama, nomor tes (jika ada), jenis kelamin, usia, dan tanggal tes hari ini. Kalau sudah selesai, silahkan membalikkan kertas tersebut sehingga testee menghadapi halaman yang sepenuhnya kosong. Halaman itu menjadi milik anda. Tugas anda adalah MENGGAMBAR POHON BERKAYU. Pohon-pohon yang tidak boleh digambar adalah pohon-pohon seperti : perdu, pinus, palm, randu, bambu, cemara, beringin, rumput-rumputan. Saudara hanya diperkenankan menggunakan pensil yang telah dibagikan. Anda tidak diperkenankan menggunakan alat bantu lainnya seperti : alas, penghapus, penggaris, dan lain-lain. Sampai disini apakah ada pertanyaan? Baik silahkan mulai menggambar !”*
4. Memberi kesempatan testee menyelesaikan gambar  
Waktu yang diberikan adalah  $\pm 10$  menit. (Setelah  $\pm 5$  menit) atau setelah selesai menggambar tester meminta testee menuliskan gambar pohon apa (kalau testee mengetahui dengan jelas pohon apa yang digambar !)
5. Membuat catatan observasi  
Selama pelaksanaan tes, tester sebaiknya mengamati hal-hal yang dilakukan testee, seperti : urutan penyelesaian gambar, hapusan, ekspresi wajah, atau komentar-komentar yang muncul. Hal ini agak sulit dilakukan secara detil, tetapi sebaiknya dilakukan bila memungkinkan, yaitu saat mengelilingi ruangan.

### III. INTERPRETASI

Tahap-tahap interpretasi gambar pohon :

#### I. **KESAN AWAL (Interpretasi Formal)**

a. . Kesan umum gambar pohon

- yang dimaksud di sini adalah bagaimana suasana / kesan yang terlihat dari gambar pohon yang dibuat subyek
- Contoh :  
→ Pohon mati, indikasi :
  - ada gangguan psikis, kondisi depresif, kecenderungan bunuh diri, *guilty-feeling*, kegagalan yang serius, rendah diri, neurotik yang cukup berat.

- b. Ukuran gambar
  - Besar kecilnya gambar mengekspresikan kemampuan testee dalam hubungannya dengan lingkungan sosialnya atau subyek dengan figur orang tua
  - Ukuran gambar dengan ukuran sedang atau normal  $\pm \frac{2}{3}$  dari halaman kertas gambar
  - Untuk memperkuat indikasi, harus dipertimbangkan proporsi antara mahkota dan batang harus seimbang
- c. Letak/posisi gambar
  - Letak gambar mencerminkan bagaimana subyek menempatkan diri dalam lingkungan sosialnya.
  - Contoh :
    - cenderung ke kanan, indikasi :
      - ekstrovert, menekankan realitas, lebih terbuka, orientasi ke mada depan, lebih obyektif, lebih mudah dipengaruhi dunia luar.
- d. Kualitas garis
  - Berhubungan dengan tekanan garis. Tekanan garis biasanya dihubungkan dengan tingkat energi, atau dorongan (*drive*).
  - Contoh :
    - tekanan garis kuat/tebal, indikasi :
      - dorongan yang kuat untuk mencapai tujuan, impulsif, ambisi kuat, ada ketegangan atau stres.
- e. Proporsi batang & mahkota (penyelesaian)
  - Gambar pohon yang menekankan pada batang, indikasi :
    - umumnya digambar oleh anak-anak. Apabila penekanan pada batang dilakukan oleh orang dewasa kemungkinan ada hambatan intelektualnya, atau menunjukkan sifat infantil, selain adanya kecenderungan orang yang suka berpikir praktis, dan bersifat duniawi.
  - Gambar pohon yang menekankan pada mahkota merupakan indikasi :
    - kesombongan, kebesaran, idealis, atau indikasi seseorang yang tidak realistis.

## II. DETIL (Interpretasi Content)

Interpretasi detil bertujuan melengkapi indikasi yang telah diperoleh dari interpretasi dari kesan awal, secara lebih dalam.

- a. akar
  - Contoh :
    - akar nampak dan lebih dalam ke tanah, indikasi :
      - inteligensi rendah, sukar bergerak (kurang kreatif), konservatif.
- b. stembasis (= yang menghubungkan akar dengan batang)
  - Contoh :
    - akar yang lebar pada stembasisnya sebelah kiri, indikasi :
      - hambatan belajar atau kesulitan lain yang menghambat perkembangannya, kurang reaktif terhadap stimulasi, terikat pada masa lalu, terikat

pada ibu, tidak dapat melepaskan diri dari sesuatu yang sedang dikerjakan.

c. batang

Contoh :

→ bentuk kerucut, indikasi :

- kongkrit didalam menghadapi sesuatu, cenderung statis, lambat dalam belajar, gejala retardasi mental.

d. Permukaan batang

Contoh :

→ terkelupas kulitnya atau berlubang, indikasi :

- traumatis, tendensi menarik diri dari lingkungan, cepat cemas.

e. Dahan

Contoh :

→ makin mengecil, indikasi :

- mempunyai kemampuan mensinkronisasikan masa lalunya dengan masa yang akan datang, mudah menyesuaikan diri dengan lingkungannya.

f. Mahkota

Contoh :

→ seperti bola yang tertutup, indikasi :

- banyak fantasi, kurang konstruktif, minatnya sempit (kurang terdiferensiasi), mempunyai sikap yang naif (asli), takut menghadapi realitas, kurang produktif, tipe perasaan.

g. Lain-lain

Contoh :

→ pohon dengan buah, indikasi :

- biasa pada anak-anak,
- pada orang dewasa : pengamatannya tajam, sombong, suka menunjukkan kemampuannya, ingin lekas mencapai tujuan.

→ pohon yang dikelilingi rumput, indikasi :

- kurang percaya diri, ada rasa ketergantungan, kurang diakui lingkungan

Petunjuk interpretasi detil, selengkapnya bisa dilihat di buku pedoman interpretasi gambar pohon.

**IV. FORM INTERPRETASI TES BAUM**

**A. Interpretasi Formal / Kesan Awal BAUM**

No	Sumber Data	Interpretasi
1	Kesan Umum gambar pohon - .....	- .....
2	Ukuran Gambar	

	- .....	- .....
3	Penempatan/letak gambar	
	- .....	- .....
4	Kualitas Garis	
	g. Tekanan	- .....
	- .....	
	h. Tipe	- .....
	- .....	
	i. Shading	- .....
	- .....	- .....
5	Keseimbangan batang dengan mahkota / Proporsi batang & mahkota (penyelesaian)	- .....
	- .....	

Kesimpulan :

.....

### B. Interpretasi Content / Detil BAUM

No	Sumber Data	Interpretasi
1	Akar	
	- .....	- .....
2	Stembasis	
	- .....	- .....
3	Batang	
	- .....	- .....
4	Permukaan Batang	
	- .....	- .....
5	Dahan	

6	- ..... Mahkota	- .....
7	- ..... Hal-hal lain mengenai pohon	- .....
	- .....	- .....
	- .....	- .....

Kesimpulan :

.....

Contoh Pengisian :

**A. Interpretasi Formal / Kesan Awal BAUM**

No	Sumber Data	Interpretasi
1	Kesan umum gambar pohon - pohon besar	- ada cukup kekuatan untuk mendominasi, keinginan menonjolkan diri, merasa superior
2	Ukuran Gambar - cenderung besar	- berusaha mendominasi, suka berfantasi
3	Penempatan/letak gambar - cenderung ke kiri	- dikuasai emosi, <i>self-oriented</i> , dipengaruhi masa lalu, <i>introvert</i> , terlalu menghubungkan sesuatu dengan hal yang ada didalam dirinya, senang menyembunyikan masalah, menahan diri, terlalu banyak memikirkan hal-hal yang kecil

4	<b>Kualitas Garis</b>  j. Tekanan Berubah-ubah  k. Tipe Diskontinu  l. Shading lemah	- tidak stabil dan mudah frustrasi  - kurang percaya diri, hambatan dalam vitalitas dan cenderung peragu  - sensitif dan emosional
5	<b>Keseimbangan batang dengan mahkota / Proporsi batang &amp; mahkota (penyelesaian)</b>  - cenderung menekankan batang	- intuitif, tertarik pada hal nyata, perasaan dan emosi mudah tergerak, sensitif, belum matang, ada hambatan dalam perkembangan

Kesimpulan :

Subyek cenderung *introvert*, sehingga ada kecenderungan *self-oriented*, menahan diri, intuitif, sensitif, terlalu banyak memikirkan hal-hal kecil dan dihubung-hubungkan dengan dirinya.

**B. Interpretasi Content / Detil BAUM**

No	Sumber Data	Interpretasi
1	Akar	
	- Terlihat	- Sifat primitif, banyak dipengaruhi ketidaksadaran, terikat pada tradisi, dorongan-dorongan dalam diri masih sering diselesaikan oleh orang lain
2	Stembasis	



	– kiri dan kanan	– Mengalami hambatan, baik da-lam belajar atau yang lain, me-lakukan sesuatu pelan tapi pasti
3	Batang	
	– Mengerucut	– Cenderung statis, ada kemung-kinan hambatan belajar, lebih praktis tapi sangat teoritis, cen-derung regresi
4	Permukaan Batang	
	– Sedikit berarsir	– Agak mudah tersinggung, agak mudah mengomel, agak reaktif
5	Dahan	
	– Tidak teratur	– Agak mudah tersinggung, agak mudah mengomel, agak reaktif
6	Mahkota	
	– Batang tampak terpisah dengan mahkota	– Tendensi ragu-ragu dalam menghadapi realita, mudah mengingat perasaan orang lain, cenderung memutuskan se-suatu secara tiba-tiba
7	Hal-hal lain mengenai pohon	
	– Daun yang jelas	– Kurang mampu mengekspresikan diri, kurang cerdas, kurang realistis, sulit menyesuaikan diri, hambatan da-lam berpikir, suka praktis
	– Terdapat buah	– Memiliki pengamatan yang ta-jam, sombong, ingin lekas mencapai tujuan, suka mende-

		monstrasikan kemampuan
	- Ada rumput-rumputan	- Kurang percaya diri, ada rasa ketergantungan, kurang diakui oleh lingkungan

Kesimpulan :

Secara intelektual, subyek tergolong kurang cerdas, sehingga sering mengalami hambatan dalam berpikir maupun belajar, kalau mengerjakan sesuatu cenderung pelan tapi pasti dan tidak mau susah, ingin gampang. Kemampuan ini juga mempengaruhi kecenderungan subyek yang kurang percaya diri, ragu-ragu, merasa kurang diakui lingkungannya, dan pada akhirnya sulit menyesuaikan diri.

V. LEMBAR KERJA & TUGAS

a. Lembar Kerja

1. Kertas HVS warna putih ukuran A4
2. Pensil HB
3. Meja kayu, permukaan meja rata atau bisa dengan menggunakan alas

b. Tugas

1. Praktekkan cara pelaksanaan *Tree Test (BAUM)*
2. Interpretasikan hasil pratek gambar pohon
3. Interpretasikan gambar pohon hasil tes di bawah ini !



c. Kunci

Lihat kunci jawaban

d. Referensi

1. Freidenberg, Lisa, 1995. *Psychological Testing. Design, Analysis, and Use*. Asimon & Schuster Company, Needham, Heights, Massachusetts, USA.
2. Anastasi, Anne & Susana Urbina, 1997. *Tes Psikologi. Psychological Testing*. Terjemahan Dobertus Hariono S. Imam, 2007. Jakarta. Penerbit PT Indeks.

## C. MODUL III : HOUSE TREE PERSON TEST (HTP)

### I. PENDAHULUAN

Tes Psikologi *House Tree Person* atau juga sering disebut HTP merupakan salah satu tes grafis yang berguna untuk melengkapi tes grafis yang lain, yaitu mengetahui hubungan keluarga.

Tes *House Tree Person* (HTP) pertama-tama dipublikasikan oleh J.N. Buck di th 1949. Prosedur tes ini pertama kali bertujuan untuk menilai penyesuaian kepribadian, tetapi kemudian tes HTP (*House tree Person*) umumnya memiliki tujuan untuk mengukur keseluruhan pribadi.

## II. PENYAJIAN

### a. Tujuan

Praktikum ini bertujuan agar mahasiswa bisa melakukan *House Tree Person Test (HTP)* dimulai dari persiapan sampai tes berakhir

### b. Materi yang dibutuhkan

1. Kertas HVS warna putih ukuran A4
2. Pensil HB
3. Meja kayu, permukaan meja rata atau bisa dengan menggunakan alas
4. Ruangan tidak banyak dekorasi agar bebas dari stimulus
5. Pencahayaan cukup

### c. Langkah Pelaksanaan

#### ➤ **Pelaksanaan tes Individual**

1. Memberi lembar kerja dan sarananya  
Pada testee masing-masing diberi selembar kertas HVS A-4 dan alat tulis pensil
2. Memberi alas menggambar (bila perlu)  
Pada kondisi permukaan meja untuk menggambar tidak rata, berlubang, dsb., maka alas menggambar boleh digunakan.

3. Memberi Instruksi

Contoh instruksi :

*“ Saudara telah mendapat selembar kertas HVS polos. Beri contoh posisi kertas horizontal. Sekarang tuliskan di kiri atas : nama, nomor tes (jika ada), jenis kelamin, usia, dan tanggal tes hari ini. Kalau sudah selesai, silahkan membalikkan kertas tersebut sehingga testee menghadapi halaman yang sepenuhnya kosong. Halaman itu menjadi milik anda. Tugas anda adalah **MENGGAMBAR RUMAH, POHON ORANG**. Saudara hanya diperkenankan menggunakan pensil yang telah dibagikan. Anda tidak diperkenankan menggunakan alat bantu lainnya seperti : alas, penghapus, penggaris, dan lain-lain. Sampai disini apakah ada pertanyaan? Baik silahkan mulai menggambar !”*

(catatan : apabila testee menggambar dalam posisi vertikal, dibiarkan saja)

4. Memberi kesempatan testee menyelesaikan gambar

Setelah ± 5 menit atau setelah selesai menggambar tester meminta testee menuliskan gambar pohon apa (kalau testee mengetahui dengan jelas pohon apa yang digambar !

(Catatan : untuk tes individual sebaiknya tidak dibatasi waktunya)

5. Membuat catatan observasi

Selama pelaksanaan tes, tester sebaiknya mengamati hal-hal yang dilakukan testee, seperti : urutan penyelesaian gambar, hapusan, ekspresi wajah, atau komentar-komentar yang muncul.

➤ **Pelaksanaan tes Klasikal**

Pada prinsipnya, pelaksanaan tes secara klasikal sama dengan tes secara individual. Hal yang membedakan adalah perbedaan waktu yang diberikan untuk menyelesaikan gambar. Pada tes individual sebaiknya tidak dibatasi waktunya, sedangkan pada tes klasikal dibatasi  $\pm$  15 menit. Tahap pelaksanaannya sebagai berikut :

1. Memberi lembar kerja dan sarananya

Pada testee masing-masing diberi selembar kertas HVS A-4 dan alat tulis pensil

2. Memberi alas menggambar (bila perlu)

Pada kondisi permukaan meja untuk menggambar tidak rata, berlubang, dsb., maka alas menggambar boleh digunakan.

3. Memberi Instruksi

Contoh instruksi :

*“ Saudara telah mendapat selembar kertas HVS polos. Beri contoh posisi kertas horizontal. Sekarang tuliskan di kiri atas : nama, nomor tes (jika ada), jenis kelamin, usia, dan tanggal tes hari ini. Kalau sudah selesai, silahkan membalikkan kertas tersebut sehingga testee menghadapi halaman yang sepenuhnya kosong. Halaman itu menjadi milik anda. Tugas anda adalah MENGGAMBAR POHON BERKAYU. Pohon-pohon yang tidak boleh digambar adalah pohon-pohon seperti : perdu, pinus, palm, randu, bambu, cemara, beringin, rumput-rumputan. Saudara hanya diperkenankan menggunakan pensil yang telah dibagikan. Anda tidak diperkenankan menggunakan alat bantu lainnya seperti : alas, penghapus, penggaris, dan lain-lain. Sampai disini apakah ada pertanyaan? Baik silahkan mulai menggambar !”*

(catatan : apabila ada testee menggambar dalam posisi vertikal, dibiarkan saja)

4. Memberi kesempatan testee menyelesaikan gambar

Waktu yang diberikan adalah  $\pm$  15 menit. Pembatasan waktu ini dimaksudkan untuk mengontrol jalannya pelaksanaan tes, agar tidak saling menunggu, apalagi bila pelaksanaan tes dengan battery tes.

5. Membuat catatan observasi

Selama pelaksanaan tes, tester sebaiknya mengamati hal-hal yang dilakukan testee, seperti : urutan penyelesaian gambar, hapusan, ekspresi wajah, atau komentar-komentar yang muncul. Hal ini agak sulit dilakukan secara detil, tetapi sebaiknya dilakukan bila memungkinkan, yaitu saat mengelilingi ruangan.

### III. INTERPRETASI

Tahap interpretasinya meliputi :

#### I. **KESAN AWAL (Interpretasi Formal)**

a. Ukuran gambar

- Gambar HTP nya seimbang atau salah satu lebih besar dibanding gambar lain

Contoh :

- gambar rumah lebih besar dibanding pohon dan orang, indikasi :
  - figur ibu lebih dominan dalam keluarga.

b. Letak/posisi gambar

- Secara keseluruhan ketiga gambar cenderung digambar di area mana (kanan, kiri, atas, bawah)

Contoh :

- di kiri, indikasi :
  - orientasi cenderung dipengaruhi pengalaman masa lalu, kece-masan berlebihan akan masa lalu.

c. Posisi gambar

Bagaimana subyek meletakka ketiga unsur gambar

Contoh :

- orang di tengah dan dekat rumah, indikasi :
  - dekat dengan ayah dan ibu, tetapi lebih dekat dengan ibu.

d. Kualitas garis

1. Tekanan

Contoh :

- lemah, indikasi :
  - kurang semangat, kurang tegas didalam mengambil keputusan.

2. Tipe

Contoh :

- diskontinu, indikasi :
  - kurang percaya diri, hambatan dalam vitalitas dan cenderung peragu.

3. *Shading*

Contoh :

- pohon diberi shading lemah pada batang, indikasi :
  - ada sensitivitas dan emosional berkaitan dengan ayah.

f. Penyelesaian gambar

Mana dari ketiga unsur gambar yang digambar baik

Contoh :

- pohon, indikasi :
  - subyek memiliki persepsi yang menyenangkan dan positif tentang ayah

**II. DETIL (Interpretasi Content)**

Interpretasi detil bertujuan melengkapi indikasi yang telah diperoleh dari interpretasi dari kesan awal, secara lebih dalam.

a. Rumah

Contoh :

- gambar rumah lebih besar dibanding pohon dan orang, indikasi :
  - figur ibu lebih dominan dalam keluarga

b. Pohon

Contoh :

- akar nampak dan lebih dalam ke tanah, indikasi :
  - inteligensi rendah, sukar bergerak (kurang kreatif), konservatif.

c. Orang

Contoh :

- menghadap rumah, indikasi :
  - kurang berani menghadapi realitas di luar.

**IV. FORM INTERPRETASI TES HTP**

**A. Interpretasi Formal / Kesan Awal HTP**

No	Sumber Data	Interpretasi
1	Ukuran Gambar - .....	- .....
2	Penempatan/letak gambar	

3	- ..... <b>Kualitas Garis</b> a. Tekanan ..... b. Tipe ..... c. Shading ..... Proporsi gambar rumah, pohon & orang	- ..... - ..... - ..... - .....
4	- .....	- ..... - .....

Kesimpulan :

.....

**B. Interpretasi Content HTP**

No	Sumber Data	Interpretasi
1	Rumah - .....	- .....
2	Pohon - .....	- .....
3	Orang - .....	- .....

Kesimpulan :

.....



Contoh Pengisian :

**A. Interpretasi Formal / Kesan Awal HTP**

No	Sumber Data	Interpretasi
1	<p>Ukuran (Proporsi) gambar</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Tidak seimbang, gambar pohon terlihat besar, gambar rumah dan orang kecil</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Ayah berperan dominan dalam keluarga</li> <li>- Ibu kurang berperan didalam keluarga</li> <li>- Subyek merasa kurang berperan, kurang diperhatikan, dan kurang berharga</li> </ul>
2	<p>Penempatan/letak gambar</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Cenderung ke kiri</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Orientasi cenderung dipengaruhi pengalaman masa lalu, kecemasan berlebihan akan masa lalu.</li> </ul>
3	<p>Posisi gambar</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Orang berada di tengah, lebih dekat dengan pohon</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Subyek cenderung memiliki hubungan yang lebih dekat dengan ayah</li> </ul>
4	<p>Kualitas Garis</p> <p>d. Tekanan</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- .....</li> </ul> <p>f. Tipe</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- .....</li> </ul> <p>g. Shading</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- .....</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- dst ....</li> <li>- dst ....</li> <li>- dst ....</li> </ul>
5	<p>Penyelesaian gambar</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Pohon digambar lebih bagus di-banding rumah dan orang</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- dst ....</li> </ul>

Kesimpulan :

.....

## B. Interpretasi Content HTP

No	Sumber Data	Interpretasi
1	Rumah	
	– jelek	– subyek memberi penilaian yang kurang menyenangkan terhadap ibu
	– kecil	– ibu kurang bisa berperan sebagai pelindung
	– pintu tertutup	– penerimaan ibu kurang
2	Pohon	
	– besar	– sikap ayah yang menguasai (dominan) , otoriter , kurang memberi kesempatan
	– bagus	– subyek memberi penilaian yang menyenangkan dan positif terhadap ayah
3	Orang	
	– kecil	– subyek kurang berperan dalam keluarga, merasa kurang di-percaya dan kurang berharga
	– melihat ke arah lain	– perhatian lebih besar pada keadaan di luar daripada keluarga

Kesimpulan :

Dalam keluarga, ayah lebih dominan tetapi bisa berperan baik dan subyek cenderung lebih dekat dengan ayah, sedangkan ibu dianggap lemah dan kurang berperan dan subyek merasa ibu kurang menerima dia. Subyek sendiri merasa dirinya kurang berharga sehingga kurang berperan dalam keluarga dan lebih besar perhatiannya pada keadaan di luar.

## V. LEMBAR KERJA & TUGAS

### a. Lembar Kerja

1. Kertas HVS warna putih ukuran A4
2. Pensil HB
3. Meja kayu, permukaan meja rata atau bisa dengan menggunakan alas

### b. Tugas

1. Praktekkan cara pelaksanaan *HOUSE TREE PERSON TEST (HTP)*
2. Interpretasikan gambar hasil praktek *HOUSE TREE PERSON TEST (HTP)* !
3. Interpretasikan gambar HTP di bawah ini !



### c. Kunci

Lihat kunci jawaban

### d. Referensi

1. Freidenberg, Lisa, 1995. *Psychological Testing. Design, Analysis, and Use*. Asimon & Schuster Company, Needham, Heights, Massachusetts, USA.
2. Anastasi, Anne & Susana Urbina, 1997. Tes Psikologi. *Psychological Testing*. Terjemahan Dobertus Hariono S. Imam, 2007. Jakarta. Penerbit PT Indeks.
3. Cohen, R.Jay & Mark E, Swerdlik. 2005. *Psychological Testing and Assessment. An Introduction to Tests and Measurement*. The McGraw-Hill Companies, Inc. New York, America.

## D. MODUL IV : TES WARTEGG

### I. PENDAHULUAN

Tes *Wartegg* atau WZT (*Wartegg Zeichen Test*) disusun oleh Dr. Ehrig *Wartegg*, yang terinspirasi untuk melanjutkan penelitian *Sender* yang menciptakan teknik "Phantasie test". Subyek dihadapkan pada materi *drawing completion test* (DCT), dan yang dihasilkan dari tes ini adalah sifat struktural khas dari subyek. Keberhasilan *Sender* mendorong untuk melanjutkan penelitian tsb, akhirnya menemukan tes *wartegg* / DCT (*drawing completion test*) yang dipakai sekarang ini.

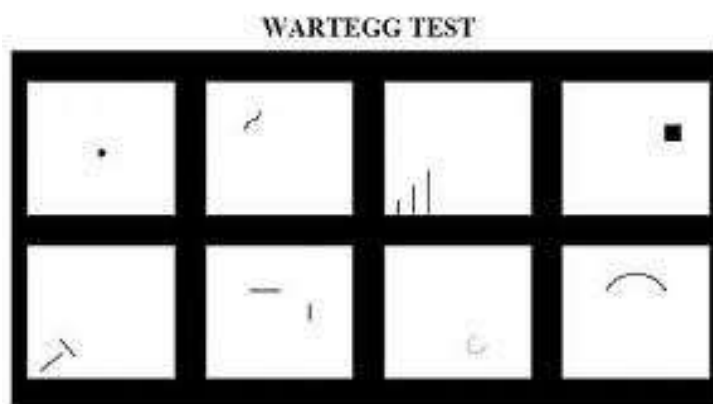
Tes ini menggunakan pendekatan psikologi *gestalt*, yang menganggap bahwa kepribadian terdiri dari variasi yang luas tentang fungsi-fungsi proses-proses psikologis, dan kita asumsikan bahwa formasi / bentuk kepribadian mengikuti hukum - hukum psikologis *gestalt* yang berlaku untuk perkembangan beberapa konfigurasi lain.

Tiap aspek konfigurasi yang disebut kepribadian harus dianggap sebagai : ekspresi satu-satunya dari total kepribadian atau ekspresi lain dari perilaku individu.

Tujuan menggunakan tes *wartegg* adalah *eksplorasi fungsi-fungsi dasar kepribadian*. Ada 4 (empat) fungsi dasar, menurut *wartegg*, yang dimiliki oleh manusia dengan intensitas dan interrelasi yang berbeda-beda. Keempat fungsi tersebut adalah : (1) emosi, (2) imajinasi, (3) intelektual, (4) aktivitas. Apabila 1 atau beberapa fungsi sangat dominan, berarti bahwa struktur tidak seimbang, jadi fungsi subyek adalah defektif, misalnya:

- fungsi kontrol terlalu kuat maka perilaku akan terhambat.
- bila imajinasi berkembang berlebihan maka kontak dengan realitas dan fungsi sosialnya terganggu.

Bentuk tes *Wartegg* berupa delapan kotak dan di masing-masing kotak terdapat gambar tertentu (disebut stimulus)



Setiap stimulus dalam kotak memiliki karak-teristik masing-masing secara *gestalt*, misal :

#### Stimulus 1 : TITIK

- dari sudut letak dan besarnya mengarah pada suatu sentral dan definitif.
- merangsang untuk mengartikannya sebagai suatu titik awal :

sentripetal (misal : sasaran), setrifugal (misal : sinar), titik pusat ruangan. Secara keseluruhan bisa diketahui bahwa stimulus-stimulus tes Wartegg terkelompokkan menjadi :

- a. - rangsang organis : 1,2,7,8
  - rangsang wanita, karena wanita lebih peka pada stimulus yang organis-emosional
  - rangsang teknik konstruktif : 3,4,5,6
    - rangsang laki-laki, karena laki-laki lebih peka pada benda-2 materiil-teknik
- b. - rangsang statis : 3,4,5,6
  - rangsang dinamis : 1,2,7,8

## II. PENYAJIAN

### a. Tujuan

Praktikum ini bertujuan agar mahasiswa bisa melakukan *tes Wartegg* dimulai dari persiapan sampai tes berakhir

### b. Materi yang dibutuhkan

1. Kertas HVS warna putih ukuran A4
2. Pensil HB
3. Meja kayu, permukaan meja rata atau bisa dengan menggunakan alas
4. Ruangan tidak banyak dekorasi agar bebas dari stimulus
5. Pencahayaan cukup

### d. Langkah Pelaksanaan

#### ➤ **Pelaksanaan tes Individual**

1. Memberi lembar kerja dan sarananya  
Pada testee masing-masing diberi selembor kertas HVS A-4 dan alat tulis pensil
2. Memberi alas menggambar (bila perlu)  
Pada kondisi permukaan meja untuk menggambar tidak rata, berlubang, dsb., maka alas menggambar boleh digunakan.
3. Memberi Instruksi  
Contoh instruksi :

*“ Saudara telah mendapat selembor kertas yang bergambar delapan kotak. Sekarang tuliskan di kiri atas : nama, nomor tes (jika ada), jenis kelamin, usia, dan tanggal tes hari ini. Kalau sudah selesai perhatikan. Pada kertas ini Anda lihat delapan buah segi empat. Setiap segi empat berisi suatu tanda kecil. Tanda-tanda itu tidak memiliki arti khusus, tetapi sekedar merupakan bagian dari gambar yang harus Anda buat didalam masing-masing segi empat”.*

*“ Anda boleh menggambar apa saja yang Anda inginkan dan Anda boleh mulai dari tanda mana saja yg paling Anda sukai. Anda tidak perlu mengikuti urutan seperti susunan segi empat itu, tetapi saya ingin Anda memberi nomor setiap gambar sesuai dengan urutan sewaktu Anda membuatnya”.*

*“ Setelah Anda selesai menggambar, berilah nama masing2 gambar di bawah kotak besar sesuai dengan nomer urutan menggambar. Saudara hanya diperkenankan menggunakan pensil yang telah dibagikan. Anda tidak diperkenankan menggunakan alat bantu lainnya seperti : alas, penghapus, penggaris, dan lain-lain. Sampai disini apakah ada pertanyaan? Baik silahkan mulai menggambar !”.*

4. Memberi kesempatan testee menyelesaikan gambar

Setelah  $\pm$  10 menit atau setelah selesai, beri petunjuk selanjutnya :

*“ Setelah semua gambar selesai Anda buat, pilihlah gambar yg paling Anda sukai, paling tdk disukai , paling mudah digambar dan paling sukar digambar dan berilah tanda-tanda di belakang nama gambar :*

- Gambar yg paling disukai, beri tanda (+)
- Gambar yg paling tdk disukai, beri tanda (-)
- Tanda yg paling mudah dibuat gambar, beri tanda (M)
- Tanda yg paling sukar dibuat gambar, beri tanda (S)

(Catatan : untuk tes individual sebaiknya tidak dibatasi waktunya)

5. Membuat catatan observasi

Selama pelaksanaan tes, tester sebaiknya mengamati hal-hal yang dilakukan testee, seperti : urutan penyelesaian gambar, hapusan, ekspresi wajah, atau komentar-komentar yang muncul.

➤ **Pelaksanaan tes Klasikal**

Pada prinsipnya, pelaksanaan tes secara klasikal sama dengan tes secara individual. Hal yang membedakan adalah perbedaan waktu yang diberikan untuk menyelesaikan gambar. Pada tes individual sebaiknya tidak dibatasi waktunya, sedangkan pada tes klasikal dibatasi  $\pm$  15 menit. Tahap pelaksanaannya sebagai berikut :

1. Memberi lembar kerja dan sarannya

Pada testee masing-masing diberi selembar kertas HVS A-4 dan alat tulis pensil

2. Memberi alas menggambar (bila perlu)

Pada kondisi permukaan meja untuk menggambar tidak rata, berlubang, dsb., maka alas menggambar boleh digunakan.

### 3. Memberi Instruksi

Contoh instruksi :

*“ Saudara telah mendapat selembar kertas yang bergambar delapan kotak. Sekarang tuliskan di kiri atas : nama, nomor tes (jika ada), jenis kelamin, usia, dan tanggal tes hari ini. Kalau sudah selesai perhatikan. Pada kertas ini Anda lihat delapan buah segi empat. Setiap segi empat berisi suatu tanda kecil. Tanda-tanda itu tidak memiliki arti khusus, tetapi sekedar merupakan bagian dari gambar yang harus Anda buat didalam masing-masing segi empat”.*

*“ Anda boleh menggambar apa saja yang Anda inginkan dan Anda boleh mulai dari tanda mana saja yg paling Anda sukai. Anda tidak perlu mengikuti urutan seperti susunan segi empat itu, tetapi saya ingin Anda memberi nomor setiap gambar sesuai dengan urutan sewaktu Anda membuatnya”.*

*“ Setelah Anda selesai menggambar, berilah nama masing2 gambar di bawah kotak besar sesuai dengan nomer urutan menggambar. Saudara hanya diperkenankan menggunakan pensil yang telah dibagikan. Anda tidak diperkenankan menggunakan alat bantu lainnya seperti : alas, penghapus, penggaris, dan lain-lain. Sampai disini apakah ada pertanyaan? Baik silahkan mulai menggambar !”.*

### 4. Memberi kesempatan testee menyelesaikan gambar

Waktu yang diberikan adalah  $\pm 15$  menit. Pembatasan waktu ini dimaksudkan untuk mengontrol jalannya pelaksanaan tes, agar tidak saling menunggu, apalagi bila pelaksanaan tes dengan battery tes. Untuk meminimalisir testee merasa tidak mampu menyelesaikan, maka tester boleh memberi motivasi :

*“ Ingatlah, tes ini bukan menguji kemampuan menggambar. Saya tidak meminta Anda membuat gambar yang artistik. Saya hanya ingin tahu bagaimana Anda mengerjakannya dengan cara Anda sendiri. Jadi coba saja sebaik-baiknya tanpa perlu menghiraukan kekurangtrampilan Anda. Dan jangan lupa memberi nomor pd setiap gambar”.*

### 5. Membuat catatan observasi

Selama pelaksanaan tes, tester sebaiknya mengamati hal-hal yang dilakukan testee, seperti : urutan penyelesaian gambar, hapusan, ekspresi wajah, atau komentar-komentar yang muncul. Hal ini agak sulit dilakukan secara detil, tetapi sebaiknya dilakukan bila memungkinkan, yaitu saat mengelilingi ruangan.

### III. SKORING

Tahap skoring biasanya dilakukan bila tester akan melakukan interpretasi hasil tes wartegg secara kuantitatif.

Untuk melakukan skoring, tester harus menggunakan *drawing completion test scoring blank (dct blank)*. Pada form ini tester harus memberi skor untuk 35 kriteria, antara lain : *animate* (mahluk hidup), *physiognomi*, *inanimate* (mahluk tidak hidup), dsb.

Criteria	Drawings								Drawings								Criteria
	1	2	3	4	5	6	7	8	1	2	3	4	5	6	7	8	
Nature	Animate																Fantasy
	Physiognomi																
	Inanimate																
	Atmosfere																
Object	Utility																Abstract
	Ornaments																
	Style																
Coverage	Movement																Shape
	Full																
	Empty																
	Expanded																
	Constrict																
Lines	Organization																
	Detail																
	Curve																
Lines	Straight																Scematism
	Strong																
	Soft																

Bila dilihat *dct blank* ini, terdapat angka-angka di atas (1-8) adalah nomer urut gambar dalam tes. Penilaian dilakukan menurut garis mendatar, yaitu mengikuti setiap sifat yang ada pada kedelapan gambar secara berturut-turut. Tiap nilai yang diperoleh untuk setiap sifat yang diperoleh dari kedelapan gambar selanjutnya dijumlah dan dicatat pada kolom jumlah. Nilai setengah dihilangkan pada penjumlahan akhir ini.

Nilai maksimal tiap sifat/kriteria gambar dinilai 3 poin, dan mendapat 0 jika tidak ada sifat/kriteria tersebut pada gambar. Antara 0 – 3 ada tingkatannya yang selalu dihitung dengan tengahan. Satu poin ditulis dengan tanda silang (X), dan tengahan ditulis dengan garis miring (/), maka nilai yang bisa diberikan terdiri dari : 0 , / , X , X/ , XX , XX/ , XXX .

Bagaimana menilainya tergantung pada ada tidaknya sifat/kriteria yang sedang dinilai pada masing-masing gambar di setiap kotak, yaitu :

1. Apakah sifat/kriteria itu ada atau tidak,
2. Baik tidaknya sifat itu didalam kesatuan gambar,
3. Apakah rangsanganya (stimulus di masing-masing kotak) diselesaikan secara tepat atau tidak,
4. Apakah bentuknya bermutu (kualitas) tinggi atau rendah.

Sebagai contoh :

→ Animate (mahluk hidup)

- Gambar yang termasuk dalam kriteria ini adalah gambar :
  - manusia,
  - binatang, dan



- bagian-bagiannya, seperti : kepala mulut, mata, dan sebagainya.
- Nilai tinggi, bila :
  - menggunakan seluruh kotak, sebagian besar kotak, gambar nampak hidup, atau tersusun baik.
- Gambar makhluk hidup berada bersama hal lain, pertimbangan terletak pada fungsinya secara keseluruhan (menjadi bag utama, pelengkap, atau tidak penting / kecil), misal :
  - orang kecil diantara rumah-rumah, coretan seperti : burung di tangan pemandangan alam , nilai : /

➤ **PROSES PENILAIAN :**

1. Mulailah memberi skor dari GAMBAR 1 :
  - Cari skor untuk kriteria I, yaitu ANIMATE (mahluk hidup)
  - Lihat pertimbangan dalam pemberian skor-nya
  - Beri skor sesuai standarnya
  - Masukkan skor tersebut pada kolom 1 *drawing completion test scoring blank*, untuk kriteria *animate* .
 Kemudian, lanjutkan ke GAMBAR 2, lakukan hal yang sama, demikian seterusnya .....
2. Menjumlahkan nilai total setiap kriteria
3. Menjumlah nilai setiap variabel skema kepribadian
4. Membuat grafik berdasarkan hasil no 3.

IV. INTERPRETASI (kuantitatif)

Tahap untuk melakukan interpretasi hasil tes Wartegg secara kuantitatif adalah :

1. Melakukan analisis terhadap skema kepribadian dengan mendasarkan analisis pada grafik profil kepribadian yang sudah dibuat
2. Menentukan aspek kepribadian apa yang dominan di masing-masing, dan sub-aspek apa yang dominan
3. Dari masing-masing aspek, harus diketahui kriteria apa yang harus muncul dan ternyata muncul dan kriteria apa yang harus ada tetapi tidak muncul.
4. Melakukan interpretasi berdasar no 3 di atas, dan lihat pedoman interpretasinya secara lengkap di buku pegangan.

V. FORM INTERPRETASI TES WARTEGG (KUANTITATIF)

No	Sumber Data	Interpretasi
1	Emosi .....	- .....

2	Imajinasi	-
3	Intelek	-
4	Aktivitas	-

Kesimpulan :

.....

Contoh Pengisian :

No	Sumber Data	Interpretasi
1	Emosi - <i>open</i>	- Sebenarnya subyek berorientasi pada dunia luar dan mudah berhubungan dengan orang lain. Subyek biasanya penggembira, <i>easy go-ing</i> , dan bebas dari ketegangan, sehingga memudahkan penyesuaian dirinya, tetapi juga cenderung membuat subyek secara emosional agak datar. Perhatian dan minatnya sering berfluktuasi dan dangkal, sehingga seringkali subyek ragu terhadap hubungan sosialnya.

2	<p>Imajinasi</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- <i>combinative</i></li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Subyek sering mengambil materi langsung dari sekelilingnya dan diorganisir sesuai dengan standar yang obyektif, serta menghasilkan bentuk yang sesuai dengan dunia luar. Imajinasi ini didasarkan atas persepsi dan berorientasi pada realitas, dan mungkin ada kecenderungan estetis tapi konvensional</li> </ul>
3	<p>Intelek</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- <i>practical</i></li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Subyek bertindak berdasar persepsi, observatif, dan ditandai antara lain oleh cara berpikir yang teratur. Orientasinya tertuju pada fakta, hal-hal yang kongkrit, dan pe-nalaran induktif</li> </ul>
4	<p>Aktivitas</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- <i>controlled</i></li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Subyek memiliki konsistensi dalam bertingkah laku dan mampu mengambil keputusan secara tegas. Subyek biasanya membuat perencanaan sebelum bertindak. Perhatiannya terpusat, menyukai ketenangan dan keteraturan. Perilakunya tampak konsisten dan tenang. Kalau berlebihan akan</li> </ul>

		berkembang menjadi fiksasi, ter- lambat dan kompulsif.
--	--	---

Kesimpulan :

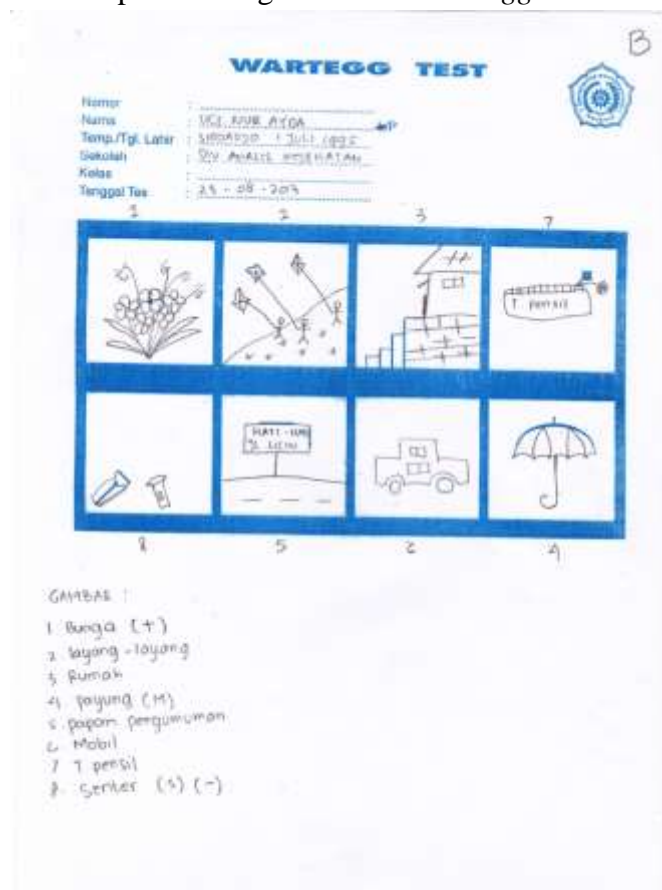
.....

## VI. LEMBAR KERJA & TUGAS

### a. Lembar Kerja

### b. Tugas

1. Praktekkan cara pelaksanaan Tes *Wartegg*
2. Interpretasikan gambar hasil praktek Tes *Wartegg* !
3. Interpretasikan gambar Tes *Wartegg* di bawah ini !



### c. Kunci

Lihat kunci jawaban

### d. Referensi

1. Kinget, Marian, 1952. *The Drawing-Completion Tes*. New York: Gruine & Stratton, INC
2. Azwar, Saifudin. 2003. *Wartegg : Tes Melengkapi Gambar* (G. Marian

- Kinget). Yogyakarta :Pustaka
3. ...., 1979. *Pedoman Tes Menggambar Wartegg*. Fakultas Psikologi UGM, Yogyakarta.
  4. Anastasi, Anne & Susana Urbina, 1997. Tes Psikologi. *Psychological Testing*. Terjemahan Dobertus Hariono S. Imam, 2007. Jakarta. Penerbit PT Indeks.

## **E. MODUL V : PELAKSANAAN & INTERPRETASI TES GRAFIS & WARTEGG SEBAGAI ALAT UKUR KEPERIBADIAN**

### **I. PENDAHULUAN**

Kepribadian terdiri dari variasi yang luas tentang fungsi-fungsi proses-proses psikologis, dan kita asumsikan bahwa formasi / bentuk kepribadian mengikuti hukum - hukum psikologis **gestalt** yang berlaku untuk perkembangan beberapa konfigurasi lain.

Tidak ada tes proyeksi yang dianggap dapat “mengukur” kepribadian total dan tidak ada “inventory kepribadian non-proyektif” yang dapat dianggap sebagai penilai kepribadian termasuk kekayaan organisasi dan differensiasinya sebagai suatu proses. Malahan, relatif sedikit sektor konfigurasi kepribadian yang bisa dievaluasi dengan kombinasi semua instrumen, baik proyektif dan non-proyektif, yang dapat kita pakai saat ini.

Selama kepribadian dianggap sebagai suatu perluasan konfigurasi untuk sementara waktu, maka tugas evaluasi atau assesment kepribadian merupakan suatu *prosedur* yang sangat *kompleks*, artinya : beberapa metode yang sifatnya mengevaluasi digunakan untuk memperoleh satu seri gambar-gambar *cross-sectional* yang berguna didalam membentuk satu seri kesimpulan tentang karakter *longitudinal* dari proses kepribadian.

Sifat kofigural dari kepribadian ini merupakan pembenaran dari suatu pendekatan multidimensi didalam menganalisa, yang dapat digambarkan dengan beberapa prosedur proyektif. Tiap aspek konfigurasi yang disebut kepribadian harus dianggap sebagai : ekspresi satu-satunya dari total kepribadian atau ekspresi lain dari perilaku individu.

### **II. PENYAJIAN**

#### **a. Tujuan**

Praktikum ini bertujuan agar mahasiswa bisa melakukan *tes Wartegg* dimulai dari persiapan sampai tes berakhir

#### **b. Materi yang dibutuhkan**

1. Kertas HVS warna putih ukuran A4
2. Pensil HB
3. Meja kayu, permukaan meja rata atau bisa dengan menggunakan alas
4. Ruang tidak banyak dekorasi agar bebas dari stimulus
5. Pencahayaan cukup

### III. INTERPRETASI

Tahap interpretasinya dilakukan per jenis tes-nya, dan langkah-langkah yang digunakan seperti langkah interpretasi yang telah dijelaskan di atas, sehingga dalam pelaksanaannya tahap interpretasinya adalah sebagai berikut :

- a. Melakukan interpretasi hasil tes DAP, dengan langkah-langkah seperti yang sudah dijelaskan di atas
- b. Melakukan interpretasi hasil tes BAUM, dengan langkah-langkah seperti yang sudah dijelaskan di atas
- c. Melakukan interpretasi hasil tes HTP, dengan langkah-langkah seperti yang sudah dijelaskan di atas
- d. Melakukan interpretasi hasil tes Wartegg, dengan langkah-langkah seperti yang sudah dijelaskan di atas
- e. Kesimpulan masing-masing tes dianalisis menjadi satu, sehingga didapatkan gambaran kepribadian subyek dalam bentuk dinamika kepribadian
- f. Melampirkan hasil interpretasi dari semua jenis tes beserta gambar subyek

### IV. FORMAT LAPORAN KEPERIBADIAN

#### A. IDENTITAS SUBJEK

**Nama** : (initial)  
**Usia** :  
**Jenis Kelamin** :  
**Tempat/Tgl Lahir** :  
**Alamat** :  
**Pendidikan/Pekerjaan** :  
**Agama** :  
**Suku Bangsa** :  
**Urutan dalam keluarga** : Anak ke ..... dari .....  
**Status Pernikahan** :  
**Orang Tua** :  
(idem dengan subjek)  
**Saudara** :  
(idem dengan subjek)

#### B. LATAR BELAKANG KELUARGA

.....  
.....

**C. PENGALAMAN**

.....  
.....

**D. MASA KECIL**

.....  
.....

**E. RIWAYAT PENDIDIKAN**

.....  
.....

**F. PERGAULAN SOSIAL**

.....  
.....

**G. PANDANGAN SUBYEK MENGENAI DIRI**

.....  
.....

**H. KESIMPULAN HASIL PEMERIKSAAN PSIKOLOGI (KEPRIBADIAN)**

.....  
.....  
.....  
.....  
.....  
.....

Catatan :

Di halaman selanjutnya sertakan lampiran hasil masing-masing tes grafis (DAP, BAUM ,HTP, dan tes Wartegg )

**LAMPIRAN : HASIL TES**

**1. TES DAP**

**A. Interpretasi Formal / Kesan Awal DAP**

No	Sumber Data	Interpretasi
----	-------------	--------------

1	Ukuran Gambar - .....	- .....
2	Penempatan/letak gambar - .....	- .....
3	Kualitas Garis a. Tekanan ..... b. Tipe ..... c. <i>Shading</i> .....	- ..... - ..... - .....
4	Kesan gambar ( usia, jenis kelamin, aktivitas) - .....	- ..... - .....

Kesimpulan :

.....

**B. Interpretasi Content / Detil DAP**

No	Sumber Data	Interpretasi
1	Kepala & bagian-bagiannya - ..... - ..... - dst	- ..... - ..... - dst
2	Bahu, pundak & <i>chest</i> - ..... - .....	- ..... - .....



3	- dst Batang tubuh ( <i>trunk</i> ) - ..... - .....	- dst - ..... - .....
4	- dst <i>Leg &amp; feet</i> - ..... - .....	- dst - ..... - .....
5	dst.	

Kesimpulan :

.....

## 2. TES BAUM

### A. Interpretasi Formal / Kesan Awal BAUM

No	Sumber Data	Interpretasi
1	Ukuran Gambar - .....	- .....
2	Penempatan/letak gambar - .....	- .....
3	Kualitas Garis a. Tekanan ..... b. Tipe ..... c. <i>Shading</i> .....	- ..... - ..... - .....
4	Keseimbangan batang dengan mahkota/Proporsi batang &	

	mahkota (penyelesaian)	- .....
	- .....	

Kesimpulan :

.....

### B. Interpretasi Content / Detil BAUM

No	Sumber Data	Interpretasi
1	Akar	
	- .....	- .....
2	Stembasis	
	- .....	- .....
3	Batang	
	- .....	- .....
4	Permukaan Batang	
	- .....	- .....
5	Dahan	
	- .....	- .....
6	Mahkota	
	- .....	- .....
7	Hal-hal lain mengenai pohon	
	- .....	- .....
	- .....	- .....

Kesimpulan :

.....

### 3. TES HTP

#### A. Interpretasi Formal / Kesan Awal HTP

No	Sumber Data	Interpretasi
1	Ukuran Gambar - .....	- .....
2	Penempatan/letak gambar - .....	- .....
3	Kualitas Garis e. Tekanan ..... f. Tipe ..... g. <i>Shading</i> .....	- ..... - ..... - ..... - .....
4	Proporsi gambar rumah, pohon & orang - .....	- .....

Kesimpulan :

.....

#### B. Interpretasi Content HTP

No	Sumber Data	Interpretasi
1	Rumah - .....	- .....
2	Pohon - .....	- .....

3	Orang	
	- .....	- .....

Kesimpulan :

.....

**4. TES WARTEGG (Kuantitatif)**

No	Sumber Data	Interpretasi
1	Emosi	
	.....	- .....
	.....	.....
2	Imajinasi	
	.....	- .....
	.....	.....
3	Intelek	
	.....	- .....
	.....	.....
4	Aktivitas	
	.....	- .....
	.....	.....

Kesimpulan :

.....

## DINAMIKA KEPERIBADIAN

(hasil seluruh tes dilihat hubungannya dan diperkuat anamnesa)

.....  
.....  
.....

### V. LEMBAR KERJA & TUGAS

#### a. Lembar Kerja

#### b. Tugas

1. Praktekkan cara pelaksanaan Tes Grafis & Wartegg
2. Interpretasikan gambar hasil praktek Tes Grafis & Wartegg !
3. Buat laporan hasil tes secara lengkap

#### c. Referensi

1. Freidenberg, Lisa, 1995. *Psychological Testing. Design, Analysis, and Use*. Asimon & Schuster Company, Needlam, Heights, Massachusetts, USA.
2. Kinget, Marian, 1952. *The Drawing-Completion Tes*. New York: Gruine & Stratton, INC
3. Azwar, Saifudin. 2003. *Wartegg : Tes Melengkapi Gambar* (G. Marian Kinget). Yogyakarta :Pustaka
4. ...., 1979. *Pedoman Tes Menggambar Wartegg*. Fakultas Psikologi UGM, Yogyakarta.
5. Anastasi, Anne & Susana Urbina, 1997. *Tes Psikologi. Psychological Testing*. Terjemahan Dobertus Hariono S. Imam, 2007. Jakarta. Penerbit PT Indeks.
6. Cohen, R.Jay & Mark E,Swerdlik. 2005. *Psychological Testing and Aessment.An Introduction to Tests and Measurement*. The McGraw-Hill Companies, Inc. New York, America.



**FAKULTAS PSIKOLOGI**

ISBN 978-623-6081-19-8



9 786236 081198